

**PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA, BI RATE
DAN INFLASI TERHADAP KONSUMSI
MASYARAKAT NON MAKANAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ALYA FEBRINA SIAGIAN
NIM. 21 402 00052**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA, *BI RATE*
DAN INFLASI TERHADAP KONSUMSI
MASYARAKAT NON MAKANAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ALYA FEBRINA SIAGIAN
NIM. 21 402 00052**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA, BI RATE
DAN INFLASI TERHADAP KONSUMSI
MASYARAKAT NON MAKANAN**




SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh


**ALYA FEBRINA SIAGIAN
NIM. 21 402 00052**

Pembimbing I


**Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002**

*Acc disidangkan
27/10/20*

Pembimbing II


**Rizky Amelia Zahra, M.Si
NIDN. 2006089202**

*Acc 16/9/2025
lanjut ke pemb1*

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

Hal : Lampiran Skripsi

a.n. Alya Febrina Siagian

Padangsidempuan, 18 Juni 2025

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

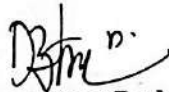
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Alya Febrina Siagian yang berjudul "**Pengaruh Pendapatan Per Kapita, BI Rate dan Inflasi Terhadap Konsumsi Masyarakat Non Makanan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I



Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 198405122014032002

Pembimbing II



Rizky Amelia Zahra, M.Si
NIDN. 2006089202

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : Alya Febrina Siagian
Nim : 2140200052
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Pendapatan Per Kapita, *BI Rate* dan Inflasi Terhadap Konsumsi Masyarakat Non Makanan**


Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 12 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28. Oktober 2025

Saya yang menyatakan bahwa,




Alya Febrina Siagian
NIM. 21 402 00052

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alya Febrina Siagian

NIM : 21 402 00052

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Per Kapita, BI Rate dan Inflasi Terhadap Konsumsi Masyarakat Non Makanan”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif Ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 28 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Alya Febrina Siagian

NIM. 21 402 00052



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Alya Ferina Siagian
NIM : 21 402 00052
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Per Kapita, *BI Rate* dan Inflasi Terhadap Konsumsi Masyarakat Non Makanan

Ketua

Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIDN. 2018087802

Sekretaris

Delima Sari Lubis, MA
NIDN. 2012058401

Anggota

Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIDN. 2018087802

Delima Sari Lubis, MA
NIDN. 2012058401

Dr. Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, S.H.I., M.Si
NIDN.2006118105

Indah Permata Sari Siregar, M.Si
NIDN. 2024059302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 9 Desember 2025
Pukul : 14.00 WIB s.d. Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 81,50 (A)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,72
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Per Kapita, *BI Rate* Dan Inflasi
Terhadap Konsumsi Masyarakat Non Makanan
Nama : Alya Febrina Siagian
NIM : 21 402 00052

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 23 Desember 2025

Dekan



Prof. Dr. Daryis Harahap, S. H.I., M. Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Alya Febrina Siagian

NIM : 21 402 00052

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Per Kapita, *BI Rate* dan Inflasi Terhadap Konsumsi Masyarakat Non Makanan

Masalah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan per kapita masyarakat meningkat, konsumsi non makanan tidak selalu mengalami peningkatan yang sejalan. Perubahan *BI Rate* dan inflasi seringkali menimbulkan dampak yang berbeda terhadap pola konsumsi masyarakat non makanan. Penelitian ini menjelaskan bahwa kenaikan pendapatan per kapita tidak selalu mendorong konsumsi masyarakat non makanan, melainkan cenderung dialihkan ke tabungan. Sedangkan inflasi mendorong masyarakat mempercepat konsumsi non makanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel ekonomi makro, yaitu pendapatan per kapita, *BI Rate* dan inflasi terhadap konsumsi masyarakat non makanan. Konsumsi non makanan dipilih sebagai fokus untuk memahami alokasi pengeluaran masyarakat diluar kebutuhan pokok. Landasan teori penelitian ini menggunakan teori konsumsi Keynes, yang menekankan keterkaitan pendapatan per kapita, suku bunga (*BI Rate*), serta inflasi terhadap konsumsi masyarakat non makanan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* pada 7 Provinsi di Indonesia dari tahun 2017-2023. Data pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia (<https://www.bps.go.id>, <https://www.bi.go.id>). Alat bantu analisis menggunakan *Eviews 13*, dengan teknik analisis data berupa uji regresi data panel, uji asumsi klasik seperti uji t (parsial), uji F (simultan), serta uji R^2 (koefisien determinasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat non makanan, *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat non makanan, dan inflasi berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat non makanan. Pendapatan per kapita, *BI Rate* dan inflasi sama-sama berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat non makanan.

Kata kunci: Pendapatan Per Kapita, *BI Rate*, Inflasi & Konsumsi Non Makanan

ABSTRACT

Name : Alya Febrina Siagian
Student ID : 21 402 00052
Thesis Title : The Effect of Per Capita Income, BI Rate, and Inflation on Non Food Consumption.

The problem in this study shows that although the per capita income of the community is increasing, non-food consumption does not always experience an increase in line. Changes in BI Rate and inflation often have different impacts on people's non-food consumption patterns. This research explains that the increase in per capita income does not always encourage people's non-food consumption, but tends to be diverted to savings. While inflation encourages people to accelerate non-food consumption. This research aims to analyze the influence of macroeconomic variables, namely per capita income, BI Rate and inflation on non-food consumption. Non-food consumption was chosen as a focus to understand the allocation of community spending outside of basic needs. The theoretical foundation of this research uses Keynes' consumption theory, which emphasizes the relationship between per capita income, interest rate (BI Rate), and inflation to people's food consumption. The type of research used is quantitative research with a panel data approach that combines time series and cross section data in 7 Provinces in Indonesia from 2019-2023. Data obtained from the official website of the Central Statistics Agency and Bank Indonesia (<https://www.bps.go.id>, <https://www.bi.go.id>). Analysis aids using Eviews 13, with data analysis techniques in the form of panel data regression test, classic assumption test such as t test (partial), F test (simultaneous), and R^2 test (determination coefficient). Research results show that per capita income affects people's non-food consumption, BI Rate does not affect people's non-food consumption, and inflation affects people's non-food consumption. Per capita income, BI Rate and inflation both affect people's non-food consumption.

Keywords: Per Capita Income, BI Rate, Inflation & Non-Food Consumption

ملخص

الاسم: أليا فيبرينا سياجيان

رقم الطالب: ٢١٤٠٢٠٠٠٥٢

عنوان الأطروحة: تأثير معدّل نصيب الفرد من الدخل والتّضحّم على استهلاك النّاس غير الغدائيّ

تظهر المشكّلة في هذه الدّراسة أنّه على الرّغم من أنّ نصيب الفرد من الدّخل في المجتمع أخذ في الإزدياد، إلا أنّ الاستهلاك غير الغدائيّ لا يشهد دائماً زيادةً في الخطّ. غالباً ما يكون للتّغيرات في معدّل بي أي والتّضحّم آثارٌ مختلفةٌ على أنماط الاستهلاك غير الغدائيّ لدى النّاس. يوضّح هذا البحث أنّ الرّيادة في نصيب الفرد من الدّخل لا تُشجّع دائماً استهلاك النّاس غير الغدائيّ، ولكنّها تميل إلى تحويلها إلى المدخّرات. يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير متغيرات الإقتصاد الكليّ، وهي نصيب الفرد من الدّخل ومعدّل دكاء الأعمال والتّضحّم على الاستهلاك غير الغدائيّ. تمّ اختيار الاستهلاك غير الغدائيّ كمحور لفهم تخصيص الإنفاق المجتمعيّ خارج الاحتياجات الأساسية. بينما يشجّع التّضحّم النّاس على تسريع الاستهلاك غير الغدائيّ. يستخدّم الأساس النظريّ لهذا البحث نظريّة استهلاك كينز، التي تُوكّد على العلاقة بين نصيب الفرد من الدّخل وسعر الفائدة (معدّل بي أي) والتّضحّم مع استهلاك النّاس للغداء. نوع البحث المُستخدّم هو البحث الكميّ مع نهج بيانات الفريق الذي يجمع بين السّلاسل الزّمنيّة وبيانات المقطع العرضيّ في سبع مقاطعاتٍ في إندونيسيا من ٢٠١٩-٢٠٢٣. البيانات التي تمّ الحصول عليها من الموقع الرّسميّ لوكالة الإحصاء المركزيّة وبنك إندونيسيا (<https://www.bps.go.id>)، يُساعد التحليل باستخدام إيفيوز ١٣، مع تقنيات تحليل البيانات في شكل اختبار انحدار بيانات الفريق، واختبار الافتراض الكلاسيكيّ مثل اختبار (t جزئيّ)، واختبار (F متزامن)، واختبار (R^2 معامل التّحديد). تُظهر نتائج الأبحاث أنّ نصيب الفرد من الدّخل يُؤثر على استهلاك النّاس غير الغدائيّ، ولا يُؤثر معدّل بي أي على استهلاك النّاس غير الغدائيّ، ويُؤثر التّضحّم على استهلاك النّاس غير الغدائيّ. ويُؤثر نصيب الفرد من الدّخل ومعدّل بي أي والتّضحّم معاً على استهلاك النّاس غير الغدائيّ.

الكلمات المفتاحية: الدّخل الفرديّ، سعر الفائدة الأساسيّ، التّضحّم، و الاستهلاك غير الغدائيّ

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul **"Pengaruh Pendapatan Per Kapita, BI Rate dan Inflasi Terhadap Konsumsi Masyarakat Non Makanan"** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuagandan, Ibu Dra. Replita, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas Akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Rizky Amelia Zahra, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa saya Ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Nasir Siagian dan Ibunda Sa'adah Pohan yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan

rahmat dan kasih sayangnya kepada kedua orang tua saya tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

8. Kepada saudara kandung saya Astri Dwi Aminah, Hadi Yusuf dan Fariz Gunawan saya ucapkan terimakasih banyak atas semangat dan nasehat yang selalu diberikan. Serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Terimakasih kepada sahabat saya Tri Ayu Ningsih yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.
10. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang tidak pernah putus asa dan tetap kuat bertahan serta berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini. Saya sangat bangga kepada diri saya yang telah mampu sampai di titik sekarang ini.

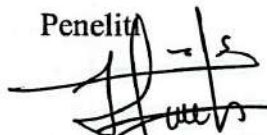
Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, 28 Oktober 2025

Peneliti



Alva Febrina Siagian

NIM. 2140200052

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'a	'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	'al	'	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	ء	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ‘..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah danya	Ai	a dan i
و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... َ... ا... ي	fathahdanalifatau ya	–	a dan garis atas
... ِ... ي	Kasrah danya	–	I dan garis di Bawah
... ُ... و	ḍommah danwau	–	u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﺍﻝ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Definisi Operasional Variabel.....	12
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II Landasan Teori	16
A. Konsumsi Non Makanan	16
1. Pengertian Konsumsi Non Makanan.....	16
2. Jenis – Jenis Konsumsi	17
3. Konsumsi dalam Perspektif Islam.....	18
B. Pendapatan Per Kapita	20
1. Pengertian Pendapatan Per Kapita	20
2. Perhitungan Pendapatan Per Kapita	21
3. Pendapatan Per Kapita dalam Perspektif Islam	22
C. <i>BI Rate</i> (Tingkat Suku Bunga).....	23
1. Pengertian <i>BI Rate</i> (Tingkat Suku Bunga).....	23
2. Fungsi <i>BI Rate</i> (Tingkat Suku Bunga).....	24
3. <i>BI Rate</i> (Tingkat Suku Bunga) dalam Perspektif Islam	25
D. Inflasi.....	26
1. Pengertian Inflasi	26
2. Jenis – Jenis Inflasi	27
3. Dampak Terjadinya Inflasi.....	28
4. Inflasi dalam Perspektif Islam.....	28

E. Penelitian Terdahulu	29
F. Persamaan dan Perbedaan Antara Peneliti Dengan Penelitian Terdahulu	32
G. Kerangka Pikir	34
H. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan data	39
F. Teknik Analisa Data	40
1. Statistik Deskriptif	40
2. Metode Estimasi Regresi Data Panel	40
a. <i>Common Effect Model</i>	41
b. <i>Fixed Effect Model</i>	41
c. <i>Random Effect Model</i>	42
3. Uji Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel	42
a. Uji <i>Chow</i>	42
b. Uji <i>Hausman</i>	43
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	43
4. Uji Asumsi Klasik	44
a. Uji Normalitas	44
b. Uji Multikolinearitas	45
c. Uji Autokorelasi	45
5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda	46
6. Uji Koefisien Determinasi	47
7. Uji Hipotesis	47
a. Uji Parsial	47
b. Uji Simultan	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Deskriptif Umum Variabel Penelitian	53
C. Hasil Estimasi	58
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	58
2. Hasil Metode Estimasi Regresi Data Panel	61
a. Hasil <i>Common Effect</i>	61
b. Hasil <i>Fixed Effect</i>	61
c. Hasil <i>Random Effect</i>	62
3. Hasil Uji Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel	63
a. Hasil Uji <i>Chow</i>	63
b. Hasil Uji <i>Hausman</i>	65
c. Hasil Uji LM	66

4. Hasil Uji Asumsi Klasik	67
a. Hasil Uji Normalitas	67
b. Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
c. Hasil Uji Autokorelasi.....	69
5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	69
6. Hasil Uji Koefisien Determinasi	71
7. Hasil Uji Hipotesis	72
a. Hasil Uji Parsial (Uji t)	72
b. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	73
D. Pembahasan Hasil Penelitian	73
E. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Implikasi	77
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Konsumsi Masyarakat Non Makanan	3
Tabel I.2 Data Pendapatan Per Kapita	5
Tabel I.3 Data <i>BI Rate</i>	7
Tabel I.4 Data Inflasi.....	8
Tabel I.5 Definisi Operasional Variabel	12
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel IV.1 Uji Statistik Deskriptif	59
Tabel IV.2 Hasil Uji <i>Common Effect</i>	61
Tabel IV.3 Hasil Uji <i>Fixed Effect</i>	62
Tabel IV.4 Hasil Uji <i>Random Effect</i>	63
Tabel IV.5 Hasil Uji <i>Chow</i>	64
Tabel IV.6 Hasil Uji <i>Hausman</i>	65
Tabel IV.7 Hasil Uji LM.....	66
Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinearitas	68
Tabel IV.9 Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel IV.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	70
Tabel IV.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	71
Tabel IV.12 Hasil Uji Parsial	72
Tabel IV.13 Hasil Uji Simultan	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	34
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari lebih dari 17.000 pulau, dan dihuni oleh lebih dari 270 juta penduduk yang tersebar di 38 provinsi. Dengan luas yang membentang dari Sabang sampai Merauke dan keberagaman suku, budaya serta bahasa. Indonesia memiliki dinamika sosial ekonomi yang sangat kompleks serta memiliki tantangan yang sangat besar dalam membangun kesejahteraan masyarakat.¹

Konsumsi masyarakat telah menjadi penopang utama dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. konsumsi masyarakat menyumbang lebih dari 50% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun pola konsumsi di Indonesia tidak bersifat seragam antar wilayah. Setiap Provinsi memiliki karakteristik sosial, budaya dan ekonomi yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menjadikan tingkat konsumsi masyarakat antar wilayah sangat bervariasi.² Untuk mengkaji hal tersebut, penelitian ini mengambil 7 provinsi di Indonesia sebagai studi kasus yaitu, DKI Jakarta, Sumatera Utara, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, dan Sumatera Barat.

¹ Berly, M., Izzudin. A.F., “*Akselerasi Menuju Ekonomi Indonesia Yang Hijau, Inklusif Dan Unggul, Pemikiran 100 Ekonom Indonesia*”, (INDEF, 2023), hlm. 101.

² Indra, “*Fakta Hubungan dan Kebijakan Nasional Dengan Konsumsi Masyarakat*”, (Tempo Publishinh. 2020), hlm. 83.

Terdapat beberapa faktor ekonomi yang diyakini dapat memengaruhi konsumsi masyarakat di Indonesia. Dimana faktor ekonomi seperti pendapatan per kapita, suku bunga (*BI Rate*), dan inflasi. Konsumsi adalah suatu tindakan kelompok masyarakat yang terus-menerus mengurangi dan memakai barang untuk memenuhi kebutuhan harian.³ Sementara itu, Georgy Mankiw menyebutkan bahwa konsumsi adalah suatu pengeluaran untuk barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan. Pengeluaran tersebut mencakup konsumsi makanan, alat-alat, dan pendidikan.⁴

Konsumsi dibagi menjadi dua kategori yaitu konsumsi makanan dan konsumsi non makanan. Konsumsi makanan mencakup pengeluaran untuk membeli makanan dan minuman, sementara konsumsi non makanan meliputi semua pengeluaran selain makanan seperti pakaian, rumah, transportasi, peralatan, kesehatan, dan pendidikan. Pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada konsumsi non makanan.

DKI Jakarta merupakan provinsi yang tingkat konsumsi non makanan yang paling tinggi secara nasional, mencapai lebih dari 65%. Dimana alokasi tertinggi pada perumahan, transportasi dan pendidikan. Sumatera Utara pengeluaran konsumsi masyarakat non makanan sekitar 50-55% dari total konsumsi. Pengeluaran tersebut digunakan untuk perumahan dan transportasi.

³ Delima dan Aliman, "*Pengantar Ekonomi Islam.*", (Merdeka Kreasi Group, 2022), hlm 152.

⁴ Chaidir dan Muhammad, "*Etika Bisnis Islam Perspektif Al- Qur'an dan Hadist.*",(Penerbit Adab, 2021), hlm. 62.

Jawa Tengah pengeluaran terhadap konsumsi non makanan berkisar 45-50%, dimana pengeluaran terbesar digunakan untuk perumahan. DI Yogyakarta konsumsi masyarakat non makanan sekitar 50%, yang mana pengeluaran tertinggi adalah untuk pendidikan. Yogyakarta merupakan daerah yang di dominasi oleh pelajar, mahasiswa serta PNS.

Sulawesi Selatan pengeluaran terhadap konsumsi non makanan berkisar 45%, yang mana pengeluaran tersebut digunakan untuk transportasi, komunikasi dan kesehatan. Nusa Tenggara Timur merupakan daerah yang tingkat pengeluaran terhadap konsumsi non makanan paling rendah, hanya sekitar 35-40%.. Fokus utama masyarakat masih pada kebutuhan pokok. Sumatera Barat memiliki tingkat pengeluaran terhadap konsumsi non makanan sebesar 47% yang digunakan perumahan.

Tabel I.1

Data Konsumsi Masyarakat Non Makanan Di Tujuh Provinsi Di Indonesia

Provinsi	Konsumsi Masyarakat Non Makanan (Persen)						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
DKI Jakarta	5,35	5,85	5,17	5,25	5,67	5,81	5,67
Sumatera Utara	6,64	6,9	6,66	6,81	7,75	7,87	7,96
Jawa Tengah	5,92	5,93	6,01	6,25	7,27	7,24	6,88
DI Yogyakarta	5,31	5,34	5,37	5,51	6,73	6,65	6,31
Sulawesi Selatan	6,05	6,81	7,05	7,01	7,7	7,61	6,95
Nusa Tenggara Timur	5,73	6,84	6,85	6,89	8,42	8,17	7,91
Sumatera Barat	6,71	6,58	6,71	6,78	7,9	7,82	7,52

Sumber: <https://www.bps.go.id>, <https://www.bi.go.id>

Berdasarkan data pada tabel I.1 dari tujuh provinsi besar di Indonesia, yaitu DKI Jakarta, Sumatera Utara, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, dan Sumatera Barat terlihat adanya dinamika dalam konsumsi non makanan selama periode 2017-2023. Ketujuh provinsi tersebut dipilih karena mewakili keberagaman karakteristik ekonomi, geografis serta sosial budaya masyarakat di Indonesia.

DKI Jakarta memiliki tingkat konsumsi non makanan sebesar 5,35% di tahun 2017, terjadi peningkatan menjadi 5,85% di tahun 2018. Kemudian turun kembali menjadi 5,17% pada tahun 2019, dan kembali naik menjadi 5,81% pada tahun 2022, dan turun kembali 5,67% pada tahun 2023.

Tabel I.1 juga menjelaskan bahwa konsumsi non makanan di Sumatera Utara mengalami peningkatan secara terus menerus, dapat dilihat dari tahun 2019-2023 konsumsi masyarakat non makanan meningkat hingga mencapai 7,96%. Tabel di atas juga menjelaskan bahwa Jawa Tengah memiliki tingkat konsumsi non makanan sebesar 5,92% pada tahun 2017, kemudian mengalami kenaikan dari tahun 2018-2022 hingga mencapai 7,24%, kemudian turun kembali menjadi 6,88% pada tahun 2023.

Sementara itu di Provinsi Yogyakarta terus mengalami fluktuasi yang awalnya pada tahun 2017-2021 konsumsi masyarakat non makanan terus meningkat mencapai 6,73% dan turun kembali pada tahun 2023 menjadi 6,31%. Provinsi Sulawesi Selatan memiliki tingkat konsumsi non makanan sebesar 6,05% pada tahun 2017, kemudian mengalami peningkatan menjadi

7,05%, pada tahun 2019, kemudian mengalami fluktuasi dari tahun 2020-2023. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur konsumsi masyarakat non makanan terus mengalami peningkatan dari tahun 2017-2022 hingga mencapai 8,42%, dan turun menjadi 7,91% pada tahun 2023. Tabel diatas juga menjelaskan konsumsi masyarakat non makanan di Provinsi Sumatera Barat, dimana terjadi fluktuasi terus menerus.

Tabel I.2
Data Pendapatan Per Kapita Di Tujuh Provinsi Di Indonesia

Provinsi	Pendapatan Per Kapita (Ribuan Rupiah)						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
DKI Jakarta	232,34	248,31	269,07	260,44	274,71	298,35	322,62
Sumatera Utara	47,96	51,42	55,05	51,89	57,57	63,19	68,3
Jawa Tengah	36,6	34,8	39,4	31,6	33,4	36,5	45,2
DI Yogyakarta	74,06	40,0	39,3	38,32	40,62	44,64	48,36
Sulawesi Selatan	48,21	52,85	52,44	56,51	59,50	65,59	69,70
Nusa Tenggara Timur	17,17	18,45	19,59	19,22	19,59	21,66	23,08
Sumatera Barat	40,1	42,8	44,8	43,8	45,2	50,3	54,3

Sumber: <https://www.bps.go.id>, <https://www.bi.go.id>

Berdasarkan tabel I.2 juga menjelaskan bahwa pendapatan perkapita di ketujuh Provinsi selama tujuh tahun terakhir terus mengalami kenaikan. DKI Jakarta dari Rp.232,34 ribu menjadi Rp.322,62 ribu. Sumatera Utara dari Rp.47,96 ribu menjadi Rp.68,03 ribu. Jawa Tengah dari Rp.36,60 ribu menjadi Rp.45,2 ribu.

Kemudian Sulawesi Selatan dari Rp.48,21 juta Rp. 69,70 ribu. Serta Nusa Tenggara Timur dari Rp.17,17 ribu menjadi Rp.23,08 juta. Sumatera Barat dari Rp.40,1 ribu menjadi Rp.54,3 ribu. Meskipun pendapatan disetiap Provinsi terus mengalami kenaikan, namun konsumsi non makanan tidak selalu bergerak secara bersama-sama. Sebagai contoh pada tahun 2019 pendapatan per kapita masyarakat DKI Jakarta meningkat sebesar Rp. 269,07 ribu akan tetapi konsumsi non makanan masyarakat turun menjadi 5,17%. Dilihat dari penelitian terdahulu yaitu penelitian Zarkasi, Lidya Hidayah bahwa ketika pendapatan per kapita meningkat, konsumsi masyarakat juga ikut meningkat.

Oleh karena itu hal ini tidak sejalan dengan teori konsumsi Keynes yang menggambarkan hubungan antara pendapatan dan tingkat konsumsi. Ketika pendapatan seseorang meningkat, maka tingkat konsumsi mereka juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika pendapatan menurun, konsumsi juga akan berkurang. Pendapatan per kapita merupakan jumlah pendapatan rata-rata setiap orang di sebuah negara. Pendapatan per kapita ini diperoleh dengan cara membagi total pendapatan nasional negara tersebut dengan jumlah penduduk dalam periode tertentu.⁵

⁵ Nurlaila Hanum, "Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Provinsi Aceh," *Jurnal Samudra Ekonomika* Volume 3, 2019, hlm. 4.

Tabel I.3
Data *BI Rate* Di Tujuh Provinsi Di Indonesia

Provinsi	<i>BI Rate</i> (Persen)						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
DKI Jakarta	4,25	6,00	5,00	3,75	3,50	5,50	6,00
Sumatera Utara	4,25	6,00	5,00	3,75	3,50	5,50	6,00
Jawa Tengah	4,25	6,00	5,00	3,75	3,50	5,50	6,00
DI Yogyakarta	4,25	6,00	5,00	3,75	3,50	5,50	6,00
Sulawesi Selatan	4,25	6,00	5,00	3,75	3,50	5,50	6,00
Nusa Tenggara Timur	4,25	6,00	5,00	3,75	3,50	5,50	6,00
Sumatera Barat	4,25	6,00	5,00	3,75	3,50	5,50	6,00

Sumber: <https://www.bps.go.id>, <https://www.bi.go.id>

Dari tabel I.3 juga terlihat bahwa *BI Rate* di semua provinsi mengalami penurunan dari 2017-2021 dari 4,25% menjadi 3,50%. Hal tersebut sebagai respon Bank Indonesia perlambatan ekonomi dan pandemi COVID-19. Kemudian naik kembali menjadi 6,00% pada tahun 2023. Namun di beberapa provinsi seperti DKI Jakarta pada tahun 2022 *BI Rate* mencapai 5,50 % akan tetapi konsumsi non makanan masyarakat juga naik yaitu 62,25%.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa ketika *BI Rate* naik maka konsumsi non makanan masyarakat juga naik. Namun dilihat dari penelitian terdahulu yaitu penelitian Daru Yudanto, Eny Rochaida dan Priyagus menjelaskan bahwa menurut teori ekonom klasik, semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung.

Hal tersebut sejalan dengan teori Irving Fisher yang menyatakan ketika *BI Rate* naik maka konsumsi jangka pendek akan turun karena akan digunakan untuk menabung. Sesuai dengan pandangan Keynes, perilaku konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan per kapita, di mana tidak seluruhnya digunakan untuk meningkatkan konsumsi, melainkan sebagian disisihkan untuk menabung.⁶ *BI rate* adalah suku bunga acuan untuk simpanan bank umum di Bank Indonesia melalui instrumen keuangan dengan periode 1, 3, 6, dan 9 bulan, yang menawarkan hasil yang bervariasi.⁷

Tabel I.4
Data Inflasi Di Tujuh Provinsi Di Indonesia

Provinsi	Inflasi (Persen)						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
DKI Jakarta	3,72	3,27	3,23	1,59	1,53	4,21	2,28
Sumatera Utara	3,20	1,23	2,33	1,96	1,71	6,12	2,25
Jawa Tengah	3,71	2,82	2,81	1,56	1,70	5,63	2,89
DI Yogyakarta	4,20	2,66	2,77	1,40	2,29	6,49	3,17
Sulawesi Selatan	4,44	3,50	2,35	2,04	2,40	5,77	2,81
Nusa Tenggara Timur	2,00	3,07	0,67	0,61	1,67	6,65	2,42
Sumatera Barat	2,02	2,60	1,6	2,1	1,4	7,4	2,5

Sumber: <https://www.bps.go.id>, <https://www.bi.go.id>

⁶ M. Umar Andreanto, Muhammad Aris, dan Iain Pekalongan, “Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Kuripan Yosorejo)” 1 (t.t.): 43–53. *Jurnal Sahmiyya*, Volume 1, 2020, hlm. 43-53.

⁷ Nazamuddin, “Memahami Makro Ekonomi Melalui Data dan Fakta.”, (Syiah Kuala University Press, 2020), hlm. 88.

Pada tabel I.4 menjelaskan bahwa inflasi juga menunjukkan tren penurunan di setiap Provinsi. Misalnya DKI Jakarta dari 3,72% pada tahun 2017 menjadi 2,28% pada tahun 2023. Inflasi yang rendah mestinya meningkatkan daya beli masyarakat namun nyatanya konsumsi di beberapa provinsi tetap bahkan menurun, seperti DKI Jakarta pada tahun 2022 inflasi mengalami kenaikan yaitu 4,21% dan konsumsi non makanan masyarakat juga naik yaitu 5,81%.

Dari penjelasan data tersebut menunjukkan bahwa di beberapa Provinsi dan tahun ketika inflasi naik maka konsumsi non makanan masyarakat juga ikut naik. Namun dilihat dari penelitian terdahulu yaitu penelitian Daru Yudanto, Eny Rochaida dan Priyagus menjelaskan bahwa, besar kecilnya konsumsi masyarakat tergantung besar kecilnya inflasi. Jika harga barang/jasa turun, maka jumlah barang/jasa yang diminta akan bertambah atau sebaliknya jika harga barang/jasa naik, maka jumlah permintaan barang/jasa akan menurun.

Hal tersebut tidak sejalan dengan teori John Maynard Keynes, beliau mengatakan saat inflasi naik, daya beli pendapatan riil turun, sehingga konsumsi juga cenderung turun.⁸ Inflasi merupakan peningkatan harga yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Contohnya, jika harga beras dan cabe naik, itu belum dapat disebut inflasi. Inflasi adalah suatu

⁸ Bayu, Abdul, L., Ahmad, "*Kajian Akuntansi Syariah: Eksplorasi Isu- isu Kontemporer.*", (Detak Pustaka, 2025), hlm. 47.

proses di mana harga barang dan jasa mengalami kenaikan yang terus-menerus, yang berarti inflasi harus mencerminkan kenaikan harga terhadap berbagai jenis barang dan jasa yang digunakan.

Kenaikan harga ini umumnya disebabkan oleh faktor musiman, seperti menjelang perayaan besar. Dari sudut pandang Keynesian, inflasi dilihat sebagai fenomena yang berhubungan dengan uang.⁹ Beberapa pakar termasuk Sadano Sukirno berpendapat bahwa inflasi adalah serangkaian peningkatan harga yang terjadi dalam sebuah ekonomi.¹⁰ Adanya inflasi konsumen akan mengurangi pembelian terhadap barang-barang yang harganya relatif mahal dan menambah pengeluaran konsumsi terhadap barang-barang yang harganya relatif lebih murah. Inflasi yang tinggi akan melemahkan daya beli masyarakat.¹¹

Berdasarkan penjelasan mengenai permasalahan yang telah disampaikan, Peneliti mengamati adanya isu pada pendapatan per kapita di tahun 2019, *BI Rate* di tahun 2022, serta inflasi di tahun 2018, 2020, 2022 yang memengaruhi konsumsi masyarakat di Indonesia. . Oleh karena itu, peneliti berminat untuk melakukan suatu penelitian dengan judul ***“Pengaruh Pendapatan Perkapita, BI Rate, dan Inflasi Terhadap Konsumsi Masyarakat Non Makanan”***

⁹ Nur Hikmah, Andi, Budi, "Pengantar Ekonomi Mikro.", (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), hlm. 131- 137.

¹⁰ Elpisah, "Pengantar Ekonomi Makro.", (Widina, Mei, 2022), hlm. 204.

¹¹ Erlina Indar Wati dan Muhammad Awaluddin, "Pengaruh pendapatan perkapita dan tingkat suku bunga serta inflasi terhadap konsumsi rumah tangga samarinda," , *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarma*, Volume 4, No. 4, 2019, hlm. 6.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terlihat bahwa meskipun pendapatan per kapita terus meningkat, namun konsumsi non makanan tidak selalu bergerak secara bersama-sama. Ketika *BI Rate* naik konsumsi masyarakat non makanan juga ikut naik. Ketika inflasi naik konsumsi masyarakat non makanan juga ikut naik. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikemukakan identifikasi masalah pada penelitian ini,yaitu :

1. Terjadi permasalahan pada pendapatan per kapita di Provinsi DKI Jakarta dan Sumatera utara pada tahun 2019 ketika pendapatan per kapita naik, konsumsi masyarakat non makanan menurun.
2. Terjadinya permasalahan pada *BI rate* di Provinsi DKI Jakarta dan Sumatera Utara pada tahun 2022. Ketika *BI Rate* naik konsumsi masyarakat non makanan juga ikut naik.
3. Terjadi permasalahan pada inflasi di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2018 dan 2020, di DKI Jakarta dan Sumatera Utara pada tahun 2022. Ketika inflasi naik konsumsi masyarakat non makanan juga ikut naik.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka peneliti memberikan beberapa batasan. Masalah penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh pendapatan per kapita, *BI Rate* dan inflasi terhadap konsumsi masyarakat non

makanan. Subjek pada penelitian ini dilakukan di 7 Provinsi di Indonesia pada tahun 2017-2023

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek yang sama, atau nilai dapat dibedakan dalam waktu yang sama untuk objek yang berbeda. Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu:

Tabel I.5 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Konsumsi Masyarakat Non Makanan (Y)	Konsumsi non makanan adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan diluar bahan makanan seperti transportasi, pendidikan, rumah dan peralatan. ¹²	1. Pengeluaran rumah tangga 2. Pendapatan Per Kapita 3. Tingkat tabungan dan upah minimum.	Rasio
2.	Pendapatan Per Kapita (X1)	Pendapatan per kapita digunakan untuk mengukur rata-rata pendapatan setiap orang di suatu wilayah serta untuk menilai tingkat kehidupan dan kualitas hidup. ¹³	1. Pendapatan Domestik Bruto (PDB) 2. Pertumbuhan ekonomi. 3. Distribusi pendapatan	Rasio
3.	BI Rate (X2)	BI Rate ialah tingkat bunga yang ditentukan oleh Bank	1. Pertumbuhan ekonomi (PDB)	Rasio

¹² Nevy, f., Dewi, Jessa, R., “ *Book Chapter Kajian Wilayah Lahan Basah Kota Banjarmasin*”, (Media Nusa Creative, 2024), hlm.155.

¹³ Indra Bastia, T., Armansyah, “*Ekonomi Makro.*”,(CV. Azka Pustaka, Juni, 2022), hlm. 48.

		Indonesia sebagai bagian dari strategi untuk mengatur inflasi, menjaga stabilitas nilai mata uang, serta mendorong perkembangan ekonomi di Indonesia. ¹⁴	2. Nilai tukar rupiah 3. Suku bunga Tingkat kredit	
4.	Inflasi (X3)	Inflasi adalah peningkatan harga barang dan jasa secara umum yang terjadi secara berkelanjutan. ¹⁵	1. Indeks Harga Konsumen (IHK) 2. Indeks Harga Produsen (IHP) 3. Tingkat suku bunga	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian dari latar belakang masalah diatas identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan per kapita berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat non makanan?
2. Apakah *BI Rate* berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat non makanan?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat non makanan?
4. Apakah pendapatan perkapita, *BI Rate*, dan inflasi berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat non makanan?

¹⁴ Nazamuddin, " *Memahami Makro Ekonomi Melalui Data dan Fakta.*", (Syiah Kuala University Press, 2020), hlm. 88.

¹⁵ Kamila and Abidin, "Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia." *Jurnal ekonomika*, Volume 1, 2022, hlm. 75- 79.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita terhadap konsumsi masyarakat non makanan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate* terhadap konsumsi masyarakat non makanan.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap konsumsi masyarakat non makanan.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan per kapita, *BI Rate*, dan inflasi terhadap konsumsi masyarakat non makanan.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang topik tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa baik peneliti memahami materi yang telah diteliti.

2. Bagi UIN Syahada Padangsidempuan

Diharapkan mampu memberikan sumbangan langsung pada kemajuan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat serta mendukung akreditasi perguruan tinggi.

3. Bagi Program Studi Ekonomi Syariah

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dosen dan mahasiswa dalam mengatasi permasalahan yang relevan dengan bidang studi program, serta memperkuat karakter dan keunggulan program studi tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan dan membaginya dalam 5 sub bab yaitu:

BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori yang meliputi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum variabel penelitian, hasil estimasi, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

BAB V Meliputi kesimpulan , implikasi dan saran.

BAB II

Landasan Teori

A. Konsumsi Non Makanan

1. Pengertian Konsumsi Non Makanan

Konsumsi non makanan merupakan pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan diluar bahan makanan yaitu berupa transportasi, membayar pendidikan anak, dan membayar sewa rumah. kegiatan atau proses penggunaan barang dan jasa oleh seseorang, keluarga, atau komunitas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.¹ Konsumsi non makanan adalah jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga yang , dikeluarkan setiap bulan untuk mememnuhi kebutuhan diluar konsumsi makanan seperti perumahan dan fasilitas rumah tangga, aneka barang dan jasa, pakaian, barang tahan lama, pajak dan asuransi.²

Dalam perspektif ekonomi, konsumsi biasanya mengacu pada pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh barang dan jasa yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Konsumsi ini meliputi barang-barang utama, seperti makanan dan pakaian, serta barang dan jasa tambahan yang lebih bersifat pilihan, seperti hiburan dan layanan.

Konsumsi non makanan merupakan pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan selain makanan, seperti yang bersifat sekunder dan

¹ Nevy, Dewi, Jessa, dkk, " *Book Chapter Kajian Wilayah Lahan Basah Kota Banjarmasin*", (Media Nusa Creative, Juli 2024), hlm. 155.

² Kiki, Gusriati, Herda, " Analisis Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Di Sumatera Utara", *Jurnal Research Ilmu Pertanian*, Volume. 1, 2021, hlm. 132.

tersier. Contohnya rumah, transportasi, pendidikan, kesehatan, pakaian, layanan dan hiburan.³ Banyak aspek yang berpengaruh terhadap konsumsi non makanan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti memilih beberapa faktor seperti pendapatan per kapita, *BI Rate*, dan inflasi.⁴

2. Jenis – Jenis Konsumsi

1) Konsumsi Perorangan dan Kolektif

Konsumsi individu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi, sementara konsumsi kolektif dilakukan secara bersama oleh sekelompok orang.

2) Konsumsi Produktif dan Tidak Produktif

Konsumsi Produktif adalah menghasilkan keuntungan ekonomi lebih lanjut, seperti misalnya membeli laptop untuk keperluan kerja. Sementara itu, konsumsi tidak produktif hanya memberikan kepuasan sementara.

3) Konsumsi Berdasarkan Kebutuhan

Konsumsi ini terbagi menjadi tiga kategori, yaitu konsumsi utama (primer) yang mencakup makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Konsumsi tambahan (sekunder) mencakup kendaraan bermotor dan ponsel. Sedangkan konsumsi mewah (tersier) mencakup barang-barang mahal dan perjalanan liburan.⁵

³ Darwis, H., Ferri, A., "*Ekonomi Mikro Islam*.", (Merdeka Kreasi Group, Juni, 2022), hlm.8.

⁴ Andreanto, Aris, "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Kuripan Yosorejo)." *Jurnal Sahmiyya*, Volume. 1, 2020.

⁵ Wilson Rajagukguk, "*Pengantar Ekonomi Makro*." (Jakarta, 2019), hlm. 173- 180.

3. Konsumsi Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, Konsumsi bukan hanya dianggap sebagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral. Islam mengajarkan pentingnya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam hal konsumsi, yang harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Dalam berbelanja, perilaku konsumen khususnya yang beragama Islam, selalu harus sesuai dengan ketentuan Syariah Islam. Terdapat tiga prinsip utama dalam perilaku konsumsi, yaitu halal, baik, dan sederhana.⁶ Konsep konsumsi dalam perspektif Islam melibatkan etika, batasan, dan tujuan tertentu, yang meliputi:

1) Konsumsi yang Halal dan Thayyib

Islam menekankan signifikansi mengonsumsi produk dan layanan yang halal (diizinkan berdasarkan syariah) dan thayyib (baik serta bersih). Ini mencakup makanan, minuman, pakaian, dan semua jenis barang yang digunakan, yang tidak melanggar prinsip-prinsip agama. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 172 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

⁶ Amri, “Pola dan Prilaku Konsumsi Masyarakat Muslim di Provinsi Jambi (Telaah Berdasarkan Tingkat Pendapatan dan Keimanan)”, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Volume 4, No. 2, 2019, hlm. 73–88.

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman, makanlah apa-apa yang baik yang Kami anugerahkan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya.*”⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa individu yang percaya kepada Allah dan mengikuti ajaran rasul-Nya dalam hal makan seharusnya hanya mengonsumsi makanan yang berasal dari rezeki yang diberikan dan diperoleh dari Allah. Ini berarti saat mencari rezeki atau bertransaksi, harus menjauhi praktik riba, gharar, dan maysir. Selain itu, hendaknya kita bersyukur kepada Allah atas semua anugerah yang Allah limpahkan.⁸ Islam sangat melarang konsumsi barang haram, seperti alkohol, daging babi, atau barang yang didapat melalui cara yang tidak sah (misalnya, riba atau penipuan).

2) Konsumsi dengan Tidak Berlebihan (Ishraf)

Konsumsi yang berlebihan atau sia-sia tidak diperbolehkan dalam ajaran Islam. Ide ini mendidik kita untuk tidak membuang-buang sumber daya, termasuk makanan, uang, maupun waktu.

⁷ QS. al-Baqarah (2): 172.

⁸ Khoirun Nissa Afina, “Tafsir Makanan dan Minuman Q.S Al-Baqarah ayat 172-173 sebagai pemenuhan tugas mata kuliah tafsir”, *Makalah*, Senin 21 Oktober 2019.

Mengonsumsi lebih dari yang diperlukan bisa dianggap sebagai bentuk tidak patuh kepada Allah.⁹

3) Konsumsi yang Bergizi dan Sehat (Akhlaq)

Islam mengajak pengikutnya untuk merawat kesehatan fisik sebagai amanah dari Allah. Pentingnya mengonsumsi makanan yang bergizi, sehat, dan tidak berbahaya bagi tubuh sangat ditekankan. Makanan yang bergizi serta halal dipandang sebagai wujud tanggung jawab terhadap diri sendiri dan keluarga.

4) Konsumsi yang Seimbang (Wasatiah)

Islam mengajarkan pengikutnya untuk senantiasa bersikap seimbang dan moderat dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal konsumsi. Tidak hanya menekankan pada kemewahan atau hidup yang berlebihan, tetapi juga memperhatikan hak-hak pribadi serta keluarga.

B. Pendapatan Per Kapita

1. Pengertian Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita merupakan indikator dari jumlah uang yang diterima oleh setiap individu di suatu negara atau area geografis tertentu. Biasanya, pendapatan per kapita digunakan untuk menghitung pendapatan rata-rata yang diterima oleh tiap orang di suatu lokasi dan untuk menilai kualitas hidup serta tingkat kesejahteraan penduduk. Untuk menghitung

⁹ Al-Mashaadir, "Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Al-Qur`An Menurut Tafsir Ibnu Katsir," *Jurnal Ilmu Syariah* 2 (2022): 1–15.

pendapatan per kapita suatu negara, total pendapatan nasional negara tersebut dibagi dengan total jumlah penduduknya.¹⁰

Dalam KBBI, pendapatan per kepala adalah total pendapatan negara yang dibagi dengan jumlah penduduk. Dengan kata lain, pendapatan per kepala merupakan rata-rata pendapatan seluruh penduduk di negara itu.¹¹ Pendapatan per kapita merupakan perhitungan total pendapatan yang dimiliki oleh populasi di sebuah negara, di mana pendapatan per kapita ini adalah hasil dari total pendapatan nasional negara itu. Pendapatan per kapita digunakan untuk menghitung rata-rata pendapatan setiap orang di suatu wilayah serta untuk menilai kualitas dan standar kehidupan.¹²

2. Perhitungan Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita merupakan ukuran untuk menilai kesejahteraan suatu negara. Ini juga sering disebut sebagai pendapatan rata-rata dari penduduk di negara tersebut. Pendapatan rata-rata ini juga mencerminkan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita. Produk Domestik Bruto juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengukur pendapatan nasional. Dalam konteks ekonomi, Produk Domestik Bruto

¹⁰ Hanum, "Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Provinsi Aceh." *Jurnal Samudra Ekonomika*, Volume 3, 2019.

¹¹ <https://> Arti kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online

¹² Indra Bastia, T., Armansyah, "*Ekonomi Makro*.", (CV. Azka Pustaka, Juni, 2022), hlm. 48.

adalah total nilai pasar dari semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu.¹³

3. Pendapatan Per Kapita dalam Perspektif Islam

Pendapatan per kapita menurut perspektif Islam adalah segala sesuatu yang diperoleh oleh individu sebagai akibat dari imbalan atas layanan yang telah diberikan. Dalam pandangan Islam, imbalan dari pekerjaan yang dikerjakan haruslah halal, tidak termasuk misalnya pendapatan yang berasal dari penjualan barang-barang yang dilarang.

Dalam perspektif Islam, tingginya pendapatan per kapita tidaklah menjadi satu-satunya elemen utama yang membentuk kesejahteraan. Ia hanyalah suatu kondisi yang diperlukan. Artinya, ini merupakan syarat yang tidak bisa diabaikan untuk mencapai suatu tujuan. Suatu keadaan yang dianggap perlu umumnya dipandang sebagai istilah pelengkap dari kondisi yang memadai, yang diakui sebagai kelayakan suatu keadaan dalam mencapai tujuan.¹⁴

Kemudian, pendapatan per kapita juga berkaitan erat dengan pola konsumsi masyarakat, di mana pendapatan per kapita sangat mempengaruhi kebiasaan konsumsi. Mengacu pada informasi dari BPS mengenai keterkaitan antara skor pola konsumsi ideal masyarakat dan jumlah pengeluaran. Terlihat adanya hubungan yang positif di antara

¹³ Pengertian, Fungsi, Komponen, dan contoh Pendapatan Perkapita, <https://www.ocbc.id/id/article/2021/8/23/pendapatan-perkapita>.

¹⁴ Virsa, D., Jasman, I., Mahendra, "Pendapatan Perkapita Dalam Perspektif Ekonomi Islam 1,2,3,4." *Jurnal Al- Amar (JAA)*, Volume 5, No. 2, 2024, hlm. 199- 208.

kedua hal tersebut, yaitu semakin meningkatnya penghasilan masyarakat setiap bulannya, maka pengeluaran masyarakat juga akan semakin meningkat.¹⁵

Teori konsumsi yang dikemukakan oleh Keynesian menguraikan hubungan antara pendapatan dan perilaku konsumsi. Dalam karyanya yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest, and Money*, dijelaskan bahwa ketika pendapatan seseorang meningkat, maka tingkat konsumsi mereka juga akan naik. Sebaliknya, jika pendapatan menurun, konsumsi pun akan berkurang.¹⁶

C. BI Rate (Tingkat Suku Bunga)

1. Pengertian BI Rate (Tingkat Suku Bunga)

BI Rate merupakan suku bunga yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebagai pedoman bagi lembaga keuangan di Indonesia dalam mengatur bunga pinjaman dan deposito. Dengan kata lain, *BI Rate* adalah tingkat bunga yang dibayarkan atau diterima dari pinjaman atau simpanan.

Irving Fisher menyatakan bahwa ketika suku bunga BI naik, orang cenderung mengurangi pengeluaran jangka pendek karena lebih memilih

¹⁵ Bagus, S., Cahya, T., H, Siti, N., " *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN Tematik Covid-19)*.", (UM Jember Press, 2021), hlm. 18.

¹⁶ Zulfanetti, " *Pengantar Ekonomi Makro*", (Widina, September 2024), hlm. 35.

menabung. Hal ini membuat masyarakat lebih memilih untuk menyimpan uang mereka karena tabungan menjadi lebih menguntungkan.¹⁷

2. Fungsi *BI Rate* (Tingkat Suku Bunga)

BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia dalam setiap pertemuan bulanan mereka dan dioperasikan melalui manajemen likuiditas di pasar uang untuk mencapai tujuan kebijakan moneter. Tujuan kebijakan moneter dapat dilihat dari perubahan suku bunga Pasar Uang Semalam Antar Bank. Diharapkan pergerakan suku bunga akan berdampak pada perubahan suku bunga simpanan dan kemudian pada suku bunga pinjaman dari bank.

Dasar prinsipnya adalah Bank Indonesia akan meningkatkan *BI Rate* jika diperkirakan inflasi ke depan melebihi batas yang telah ditetapkan, dan sebaliknya, Bank Indonesia akan menurunkan *BI Rate* jika inflasi tidak mencapai batas yang ditentukan. Bank Indonesia juga memperkuat kerangka operasi moneternya dengan memperkenalkan suku bunga acuan yang baru, yaitu *BI7 Day Repo Rate*, yang mulai berlaku pada 19 Agustus 2016.¹⁸

¹⁷ Tarmiden, S., “*Pasar Obligasi Indonesian*”, (PT. RajaGrafindo Persada, 2023), hlm. 45

¹⁸ Andi Lopa Ginting dan Ermatry Hariani, “Analisis Bi Rate, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Tingkat Tabungan pada Bank-Bank Umum Di Indonesia: Sebelum dan Pasca Pandemi Covid-19,” *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* 4, no. 2 (2024): 417–31, <https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i2.735>

3. *BI Rate* dalam Perspektif Islam

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bunga adalah kewajiban yang timbul dari pinjaman uang yang biasanya dinyatakan sebagai persentase dari jumlah yang dipinjam. Dalam konteks Islam, bunga tidak dianggap sebagai instrumen keuangan karena bunga dianggap sebagai riba yang dinyatakan haram dalam agama Islam. Definisi riba yang dimaksudkan adalah pertambahan suatu nilai yang melebihi jumlah yang sepatutnya, yang berarti membayar utang dengan jumlah yang lebih besar daripada utang dasarnya.¹⁹

Keterkaitan antara konsumsi dengan *BI Rate* saling berpengaruh. Saat *BI Rate* meningkat, orang-orang biasanya mengurangi pengeluaran dan lebih memilih untuk menabung karena tingkat bunga simpanan juga meningkat. Hal ini dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih lambat. Sebaliknya, ketika *BI Rate* menurun, orang-orang cenderung lebih banyak berbelanja atau meminjam uang, karena biaya pinjaman menjadi lebih rendah. Penurunan bunga tabungan menyebabkan orang enggan untuk menabung, yang pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik.²⁰

¹⁹ Fadila, A., Havis, "Pandangan Islam dan Pengaruh Kurs, BI Rate Terhadap Inflasi.", *JEMG ; Jurnal EcoMent Global*, Volume 3, No. 2, 2019, hlm. 183- 197.

²⁰ Bayu, T., Abdul, L., Ahmad, "Kajian Akuntansi Syariah: Eksplorasi Isu- isu Kontemporer.", (Detak Pustaka, 2025), hlm. 47.

D. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi merujuk pada pola peningkatan harga barang dan jasa secara keseluruhan yang terjadi secara berkelanjutan. Apabila harga barang dan jasa dalam negeri bertambah, maka inflasi akan meningkat. Kenaikan harga barang dan jasa tersebut mengakibatkan penurunan nilai uang. Oleh karena itu, inflasi juga dapat diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.²¹

Inflasi adalah situasi di mana harga barang naik secara umum dan berkelanjutan. Jika hanya beberapa barang yang naik harganya, itu tidak dianggap inflasi. Kenaikan harga harus terjadi pada banyak barang dan berlangsung terus-menerus. Kenaikan harga sementara, seperti yang terjadi karena faktor musiman atau menjelang hari raya, tidak termasuk inflasi.²²

Kuswantoro (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa inflasi mempengaruhi jumlah cadangan devisa di suatu negara. Ketika inflasi atau kenaikan harga terjadi, nilai mata uang akan berubah dan berdampak

²¹ Kamila dan Abidin, "Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia.", *Jurnal Sahmiyya*, Volume 1, 2022, hlm. 75- 79.

²² Agnes Sedian Milasari, "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Terhadap Harga Barang Impor Dan Inflasi Dalam Negeri Di Beberapa Negara Industri," *Jurnal Ekonomi*, 2020, 14–35.

pada cadangan devisa. Jadi, inflasi yang tinggi dapat membuat nilai mata uang meningkat karena harga barang dan jasa juga naik di pasar.²³

Al-Maqrizi menjelaskan bahwa inflasi disebabkan oleh dua hal: faktor alami dan kesalahan manusia. Faktor alami termasuk bencana yang menyebabkan hasil pertanian gagal, sehingga terjadi kekurangan barang. Sementara itu, kesalahan manusia meliputi korupsi, pengelolaan yang buruk, dan pajak yang terlalu tinggi.²⁴

Inflasi dan pengeluaran masyarakat saling terkait, di mana inflasi yang meningkat membuat daya beli masyarakat menurun. Kenaikan harga yang tidak bisa dihindari menyebabkan hal ini. John Maynard Keynes berpendapat bahwa saat inflasi naik, penghasilan riil juga menurun, yang mengarah pada berkurangnya konsumsi.²⁵

2. Jenis – Jenis Inflasi

Jenis inflasi berdasarkan karakteristiknya dapat dibagi menjadi empat kategori sebagai berikut:

1. Inflasi rendah atau inflasi yang berkembang perlahan (*creeping inflation*), yaitu inflasi yang berkisar di bawah 10% per tahun.

²³ Rizky, A. Z., Nur, M., T. Arfah, (2022), "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 2017-2023 ." prospek : *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, Volume 3, hlm.262.

²⁴ Sarmiana Batubara, " *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam.*", (Merdeka Kreasi Group, 2022), hlm. 111- 112.

²⁵ Rieke, Eka, Narulita, Ervie, " *Buku Ajar Manajemen Keuangan.*", (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 67.

2. Inflasi sedang (*galloping inflation*), yaitu inflasi yang berada dalam kisaran 10% hingga 30% per tahun.
3. Inflasi tinggi (*high inflation*), yaitu inflasi yang berkisar antara 30% sampai 100% per tahun.
4. Inflasi ekstrem (*hyper inflation*), yaitu inflasi yang ditandai dengan lonjakan harga secara signifikan hingga mencapai angka 4 digit, atau lebih dari 100%.

3. Dampak Terjadi Inflasi

Inflasi dapat memberi dampak buruk dan baik bagi ekonomi negara. Dampak buruknya termasuk menurunnya daya beli, meningkatnya biaya hidup, ketidakpastian ekonomi, kenaikan suku bunga, harga kebutuhan pokok yang naik, dan distribusi pendapatan yang tidak merata. Di sisi lain, dampak positifnya mencakup peningkatan konsumsi dan investasi, pengurangan beban utang, kenaikan gaji, peningkatan aktivitas ekonomi, dan dorongan untuk investasi.²⁶

4. Inflasi Dalam Perspektif Islam

Menurut para ekonom Islam, inflasi sangat berakibat buruk bagi perekonomian karena:

1. Inflasi mengganggu fungsi uang, terutama dalam hal simpanan atau nilai tabungan. Ini menyebabkan terjadinya inflasi berulang dengan kata lain *self feeding inflation*.

²⁶ Ary. f., Mursyid Hasan, Rulyanti, " *Dasar Dasar Teori Inflasi: Dari Pemikiran Klasik Hingga Keynesian.*", (Widina, Januari 2025), hlm. 71- 73.

2. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *marginal propensity to save*).
3. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non primer dan barang mewah (naiknya *marginal propensity to consume*).²⁷

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang berfungsi sebagai bentuk perbandingan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang sudah ada. Penelitian terdahulu yang diambil harus relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu memiliki fungsi untuk memperdalam dan memperluas teori yang akan digunakan dalam melakukan penelitian.²⁸

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Ikhwan Saibana (2024) Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. ²⁹	Pengaruh Investasi, Inflasi dan Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.	Variabel investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan. Variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif dan

²⁷ Awaluddin, "Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi)." *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, Volume 16, 2019, hlm. 197.

²⁸ Ari, R., Joko,J., Yoseb, B., "Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas". (PT. Sonpendia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 70-72.

²⁹ I. Saibana, "Investasi, Inflasi Dan Konsumsi: Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Selatan." *Jurnal ECOPLAN*, Volume 7, No. 1, 2024, hlm. 1- 14.

			signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan. Variabel konsumsi memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan.
2.	Rizky Amelia Zahra, Nur Mutiah, Tina Arfah (2024) Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam ³⁰	Analisis pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi dan suku bunga terhadap cadangan devisa Indonesia periode 2017-2023	Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Nilai tukar dan cadangan devisa memiliki hubungan positif dan tidak signifikan. Nilai tukar, inflasi, dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.
3.	Ahmad Soleh, Prima Audia Daniel, Mukti Said, Kiki Agustina (2023) Jurnal Manajemen dan Sains	Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Inflasi terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Provinsi Jambi	Selama periode penelitian 2008-2022 meningkatnya pendapatan perkapita akan meningkatkan konsumsi rumah tangga dan sebaliknya meningkatnya inflasi akan menurunkan konsumsi rumah tangga.
4.	Diki Setiawan, Syamsul Amar (2022) Jurnal	Analisis Pengaruh Pendapatan, Tabungan Dan	Secara parsial terdapat pengaruh signifikan pendapatan terhadap konsumsi masyarakat Indonesia. Artinya konsumsi

³⁰ Rizky, A., Nur, M., T. Arfah, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 2017-2023 ." *PROSPEK : Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, Volume 3, 2022, hlm.262.

	ekonomi ³¹	Konsumsi Tahun Sebelumnya Terhadap Konsumsi Masyarakat di Indonesia.	masyarakat Indonesia akan meningkat pada saat pendapatannya meningkat. Secara parsial terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan tabungan terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia.
5.	Zarkasi, Lidya Hidayah (2021) <i>Journal of Finance and Islamic Banking</i> ³²	Pengaruh pendapatan per kapita suku bunga dan populasi zakat terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di Indonesia	Variabel Pendapatan Perkapita berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konsumsi pada taraf nyata. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi. Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi pada taraf nyata. Zakat juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi.
6.	Daru Yudanto, Eny Rochaida, Priyagus (2020) <i>Jurnal Ekonomi</i> ³³	Pengaruh pendapatan perkapita dan inflasi serta suku bunga terhadap konsumsi rumah tangga makanan dan non makanan serta	Pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan serta dominan terhadap konsumsi rumah tangga makanan dan non makanan. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga makanan dan non makanan. Suku

³¹ Diki Setiawan dan Syamsul Amar, "Analisis Pengaruh Pendapatan, Tabungan Dan Konsumsi Tahun Sebelumnya Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* Volume 4, 1 No.(1 Maret 2022, hlm.89-93.

³² Z. Zarkasi, L. Hidayah, "Pengaruh Pendapatan Perkapita, Suku Bunga, Populasi Dan Zakat Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia." *Journal Of Finance and Islamic Banking*, Volume 4, 2021.

³³ D. Yudanto, E. Rochaida, "Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Inflasi Serta Suku Bunga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Makanan Dan Non Makanan Serta Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Ekonomi UNMUL*, Volume 17, No. 2, 2020, hlm, 287- 297.

		pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat	bunga berpengaruh positif dan kurang signifikan terhadap konsumsi rumah tangga makanan dan non makanan. Konsumsi rumah tangga makanan berpengaruh negatif dan kurang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Konsumsi rumah tangga non makanan berpengaruh positif dan signifikan serta dominan terhadap kesejahteraan masyarakat. Pendapatan perkapita melalui konsumsi rumah tangga non makanan berpengaruh dominan terhadap kesejahteraan masyarakat
7.	Magdalena Tri Susanti (2021) Skripsi Ekonomi. ³⁴	Pengaruh nilai tukar, suku bunga dan ekspor terhadap daya beli masyarakat di Indonesia	Konsumsi memiliki hubungan erat dengan tingkat tabungan, dimana tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan atau dikonsumsi. Beberapa variabel makro ekonomi dapat dipengaruhi oleh perkembangan BI rate kemudian dilanjutkan ke inflasi.

F. Persamaan dan Perbedaan Antara Peneliti Dengan Penelitian Terdahulu

1. Persamaan penelitian Ikhwan Saibana dengan peneliti sama-sama membahas mengenai inflasi dan konsumsi. Perbedaannya pada peneliti membahas mengenai pendapatan per kapita dan *BI rate*, sedangkan pada

³⁴ Magdalena, " Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Ekspor Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Indonesia." *Skripsi*, 2021, hlm. 399- 405.

penelitian Ikhwan Saibana membahas mengenai investasi dan pertumbuhan ekonomi.

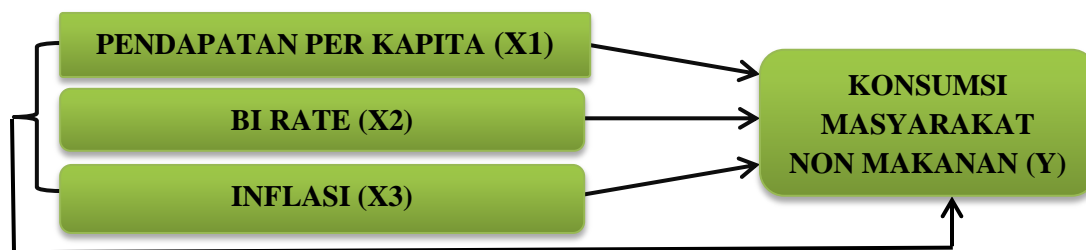
2. Persamaan penelitian Rizky Amelia Zahra, Nur Mutiah, Tina Arfah dengan peneliti sama-sama membahas inflasi dan suku bunga. Perbedaannya pada penelitian Rizky Amelia Zahra, Nur Mutiah, Tina Arfah membahas nilai tukar rupiah dan cadanga devisa, sedangkan pada peneliti membahas konsumsi non makanan dan pendapatan per kapita.
3. Persamaan penelitian Ahmad Sholeh, Prima Audia Daiel, Mukti Said, Kiki Agustina dengan peneliti sama-sama membahas tentang pendapatan per kapita, dan inflasi. Sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang pengeluaran konsumsi rumah tangga, sedangkan peneliti membahas tentang *BI Rate* dan konsumsi masyarakat non makanan.
4. Persamaan penelitian Diki Setiawan, Syamsul Amar dengan peneliti sama-sama membahas pendapatan per kapita, konsumsi. Perbedaannya pada peneliti membahas *BI rate* dan inflasi, sedangkan pada penelitian Diki Setiawan, Syamsul Amar membahas tabungan.
5. Persamaan penelitian Zarkasi, Lidya Hidayah dengan peneliti adalah sama-sama membahas pendapatan perkapita dan suku bunga. Perbedaannya penelitian Zarkasi, Lidya Hidayah membahas tentang populasi zakat dan konsumsi rumah tangga, sedangkan pada peneliti membahas tentang inflasi dan konsumsi masyarakat non makanan.
6. Persamaan penelitian Daru Yanto, Eny Rochaida, Priyagus dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pendapatan per kapita, inflasi, dan suku bunga serta konsumsi non makanan. Perbedaannya penelitian Daru Yanto, Eny Rochaida, Priyagus membahas konsumsi rumah tangga makanan.
7. Persamaan penelitian Magdalena Tri Susanti dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang suku bunga. Perbedaannya adalah pada penelitian Magdalena Tri Susanti membahas tentang nilai tukar, ekspor dan daya beli

masyarakat. Sedangkan pada peneliti membahas tentang pendapatan per kapita, inflasi dan konsumsi masyarakat non makanan.


G. Kerangka Pikir


Kerangka pikir merupakan garis besar penelitian atau rancangan penelitian yang akan dilaksanakan. Kerangka pikir menurut muhammad adalah gambaran mengenai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian, yang diuraikan oleh jalan pikir menurut kerangka logis.³⁵ Variabel X dalam penelitian ini ada 3 yaitu pendapatan perkapita (X1), *BI Rate* (X2) dan inflasi (X3), sedangkan variabel Y (terikat/ dependen) yaitu konsumsi masyarakat non makanan.

Gambar II.1



Keterangan:

Pengaruh secara parsial : 

Pengaruh secara simultan: 

³⁵ Ahmad Tohardi, " *Pengantar Meodologi Penelitian Sosial Plus*", (Tanjungpura University Press, 2019), hlm. 323-324.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah jawaban atau anggapan sementara terhadap pertanyaan atau isu dalam suatu penelitian, atau bisa juga dianggap sebagai penjelasan sementara untuk klarifikasi fenomena yang terlihat. Kerlinger menyatakan bahwa hipotesis adalah sebuah anggapan tentang keterkaitan antara dua atau lebih variabel. Sementara itu, Sudjana mengartikan hipotesis sebagai suatu asumsi atau dugaan tentang suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang ingin diteliti.³⁶

H_{a_1} : Terdapat pengaruh Pendapatan Per kapita terhadap konsumsi masyarakat non makanan.

H_{0_1} : Tidak terdapat pengaruh Pendapatan Per kapita terhadap konsumsi masyarakat non makanan.

H_{a_2} : Terdapat pengaruh *BI Rate* terhadap konsumsi masyarakat non makanan.

H_{0_2} : Tidak terdapat pengaruh *BI Rate* terhadap konsumsi masyarakat non makanan.

H_{a_3} : Terdapat pengaruh tingkat Inflasi terhadap konsumsi masyarakat non makanan.

H_{0_3} : Tidak terdapat pengaruh tingkat Inflasi terhadap konsumsi masyarakat non makanan.

³⁶ Darmawan, Elisabeth, Menni, " *Teori Statistik Dasar.*", (CV. Jejak, 2023), hlm. 173.

H_{a4} : Terdapat pengaruh Pendapatan Per Kapita, *BI Rate*, dan Inflasi terhadap konsumsi masyarakat non makanan.

H_{04} : Tidak terdapat pengaruh Pendapatan Per Kapita, *BI Rate*, dan Inflasi terhadap konsumsi masyarakat non makanan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di 7 provinsi di Indonesia. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2025 sampai Desember 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif, dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan per kapita, *BI Rate*, dan inflasi terhadap konsumsi masyarakat non makanan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang menggabungkan data *cross section* dan *time series*. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data pendapatan per kapita, *BI Rate*, dan inflasi terhadap konsumsi masyarakat non makanan di 7 Provinsi di Indonesia tahun 2017-2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada semua objek yang menjadi fokus dalam penelitian, yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Ini bisa mencakup manusia, objek, hewan, tumbuhan, fenomena, skor tes, atau kejadian yang berfungsi sebagai sumber data dengan kualitas tertentu untuk sebuah studi. Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh data

konsumsi non makanan, pendapatan per kapita, *BI rate* dan inflasi di Indonesia pada tahun 2017-2023.

2. Sampel

Sampel adalah segmen dari populasi yang diambil menggunakan metode tertentu, di mana pengukurannya dilakukan. Sampel dipandang sebagai wakil dari populasi yang hasilnya mencerminkan keseluruhan karakteristik yang diamati.¹ Sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang telah ditentukan. Dimana sampel ditentukan dengan pendekatan data panel, yaitu menggabungkan antara data *cross section* dengan *time series*.

Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah provinsi di Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena peneliti secara sengaja memilih sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Peneliti mengambil 7 Provinsi sebagai data *cross section* dan periode waktu selama 2017-2023 sebagai data *time series*. Sampel tersebut diambil karena terdapat perbedaan karakteristik ekonomi yaitu berupa perbedaan tingkat konsumsi dan pendapatan. Sehingga diyakini dapat menjelaskan pengaruh pendapatan per kapita, *BI Rate* dan inflasi terhadap konsumsi masyarakat non makanan. Dengan demikian jumlah sampel yang

¹ Dodiet, Ade, Nuril, " *Buku Ajar Statistik.*", (Penerbit Adab, 2021), hlm. 48- 49.

diperoleh merupakan perkalian antara jumlah Provinsi dengan jumlah tahun penelitian yaitu $7 \times 7 = 49$. Jadi sampel pada penelitian ini sebanyak 49 sampel.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian tanpa melalui perantara. Ini berarti peneliti melakukan pengumpulan data sendiri melalui berbagai metode, seperti wawancara, survei, observasi, atau eksperimen. Data ini dianggap lebih valid dan akurat karena mencerminkan kondisi nyata dan terkini dari subjek yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber primer yang telah diolah atau disajikan oleh pengumpul data dan telah di publikasikan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu.²Jadi data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari <https://www.bps.go.id>, <https://www.bi.go.id>, jurnal dan buku.

² Sigit, H., Amirullah, “*Metode Penelitian Bisnis*”, (Media Nusa Creative, 2021), hlm. 28-29.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan data panel. Data tersebut diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Adapun data yang diperoleh dari BPS berupa data konsumsi masyarakat non makanan, data pendapatan per kapita dan inflasi tahun 2017- 2023, dan data yang diperoleh dari publikasi Bank Indonesia berupa data *BI Rate* tahun 2017- 2023.

F. Teknik Analisis Data

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini data peneliti adalah data deskriptif yaitu studi yang bersifat suatu paparan variabel-variabel yang diteliti maupun ketergantungan sub-sub variabelnya. pada penelitian ini melibatkan data deskriptif kuantitatif. Kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka-angka.³ Teknik analisis data pada penelitian ini akan dilakukan dengan mengolah data melalui program *Econometric Views 13* (Eviews 13).

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah metode yang dipakai dalam Eviews untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data sehingga mudah

³ Damor, N., Gujarati, " *Dasar- Dasar Ekonometrika.*" (Erlangga, 2020), hlm. 15.

dimengerti. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi mengenai rata-rata, median, modus, rentang, kuartil, serta pola dari suatu data.⁴

2. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan 3 pendekatan yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, *Random Effect Model (REM)*.

a. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model adalah menggabungkan antara *time series* dan *cross section* menjadi satu kesatuan tanpa memperhitungkan perbedaan waktu atau individu. Model ini merupakan model yang paling sederhana untuk analisis model data panel.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model merupakan metode analisis data panel yang menganggap setiap objek penelitian punya ciri khas yang tetap sepanjang waktu dan ciri khas tersebut ikut memengaruhi hasil penelitian.

⁴ Ana Yuniasti, Qomaria, “*Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Hipotesisi dengan SPSS*”, (Bayfa Cendikia Indonesia, 2024), hlm. 68.

c. **Random Effect Model (REM)**

Random Effect Model merupakan metode analisis data panel yang menganggap perbedaan antar objek penelitian bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel yang diteliti.⁵

3. **Uji Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel**

Dari tiga model data panel tersebut langkah selanjutnya adalah memilih model yang terbaik untuk analisis data panel. Pengujian yang dilakukan adalah menggunakan Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier (LM)*.

a. **Uji Chow**

Uji *chow* adalah pengujian untuk memilih pendekatan terbaik antara pendekatan *Common Effect Model (CEM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)* dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *probability* untuk *cross section F* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.
- 2) Jika nilai *probability* untuk *cross section F* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

⁵ Jihad, L. P., Retno, S., “ *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori Dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial Ekonomi*”, (Pustaka Rumah Cinta, 2021), hlm. 160-165.

b. Uji Hausman

Uji *hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model *Radom Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *probability* untuk *cross section random* $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- 2) Jika nilai *probability* untuk *cross section random* $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi model data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pagan* dengan kegunaan untuk menguji signifikansi berdasarkan nilai residual metode OLS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan *cross section Breusch-pagan* $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

- 2) Apabila nilai signifikan *cross section Breusch-pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).⁶

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah tes yang dilakukan untuk mengevaluasi distribusi data dalam suatu kelompok atau variabel, guna mengetahui apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Menurut beberapa pendapat uji ini tidak sesuatu yang wajib pada data panel. Namun demikian karena penggunaan uji t dan uji F mengharuskan faktor kesalahan mengikuti distribusi normal. Landasan dalam pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika *probability value* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika *probability value* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁷

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Jarque Bera* yang dilakukan dengan penentuan taraf signifikansi, yaitu pada taraf signifikansi 5%.

⁶ Antonius, H., "*Praktik Stata 18.0 Pada Pemodelan Analisis Data Panel Studi Ilmu Akuntansi dan Keuangan.*", (PT. Nasya Expanding Management, 2025), hlm. 16-20.

⁷ Hendri, K., Gusti, R., Komang, A. H., "*Buku Ajar Statistik Dasar*", (PT. Sonpendia Publishing Indonesia, 2024) hlm. 64- 65.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Sebuah model regresi yang efektif seharusnya bebas dari hubungan antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *Auxiliary Regression*.⁸ Pedoman keputusan berdasarkan nilai *Auxiliary Regression*:

- 1) Jika nilai *Auxiliary Regression* $> 0,80$ maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *Auxiliary Regression* $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji autokorelasi

Bertujuan untuk mengetahui apakah ada kesalahan dalam model regresi linear. Apabila hubungan tersebut ada, hal ini disebut sebagai masalah autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji Durbin Watson sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW dibawah -2 maka terdapat autokorelasi positif.

⁸ Zulaikha, M., Hamni, F., “ *Praktik Analisa Data: Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS.*”, (Merdeka Kreasi Group, 2022), hlm. 25.

- 2) Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika nilai DW diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.⁹

d. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi data panel merupakan metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara satu variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independen. Metode ini berguna untuk meramalkan nilai Y dengan mengacu pada nilai X1, X2, dan variabel lainnya..¹⁰ Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e + \dots \quad (3.1)$$

Keterangan:

Y = Konsumsi masyarakat

α = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien

x_1 = Pendapatan per kapita

x_2 = BI rate

x_3 = Inflasi

e = eror

⁹ Hadi, I., Silviana, P., "Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian", (Deepublish: 2021), hlm. 72.

¹⁰ Budi Dharma, "Statistika Penelitian Menggunakan Spss". (Guepedia. 2021), hlm. 21

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kecocokan atau ketepatan suatu model. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika R^2 mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Namun jika R^2 mendekati 0 maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sangat lemah.

f. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan *Eviews 13* untuk menguji hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh pendapatan per kapita, *BI Rate* dan inflasi terhadap konsumsi masyarakat.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik nilai t dilakukan untuk menjelaskan seberapa jauh satu variabel independen berpengaruh secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan kesimpulan atas pegujiannya adalah:

1. Apabila *probability value* (Sig)-t < 0,10 atau 10% maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Apabila *probability value* (Sig)-t > 0,10 atau 10% maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama- sam berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0.10 maka variabel independen secara parsial ada hubungan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0.10 maka variabel independen secara parsial tidak ada hubungan berpengaruh terhadap variabel dependen.¹¹

¹¹ Eddy, R., Pariyana, “ *Kupas Tuntas Analisis Regresi Tunggal dan Berganda*” . (NEM, 2022) hlm. 110-115.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Provinsi DKI Jakarta

Jakarta secara resmi bernama Daerah Khusus Ibukota Jakarta atau DKI Jakarta, sebelumnya dikenal sebagai Batavia, adalah ibu kota Indonesia dan sekaligus daerah otonom setingkat provinsi. Jakarta memiliki lima kota administrasi dan satu kabupaten administrasi. Jakarta memiliki luas sekitar 664,01 km² (lautan: 6.977,5 km²), dengan penduduk berjumlah 11.038.216 jiwa pada akhir tahun 2024.

Sebagai pusat bisnis, politik, dan kebudayaan, Jakarta merupakan tempat berdirinya kantor-kantor pusat BUMN, perusahaan swasta, dan perusahaan asing. Kota ini juga menjadi tempat kedudukan lembaga-lembaga pemerintahan dan kantor sekretariat ASEAN.

2. Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara terletak pada 1°–4° Lintang Utara dan 98°–100° Bujur Timur. Daratan di Provinsi Sumatera Utara seluas 72.981,23 km². Sumatera Utara pada dasarnya dapat dibagi atas Pesisir Timur, Pegunungan Bukit Barisan, Pesisir Barat, dan Kepulauan Nias.

Pesisir timur merupakan wilayah di dalam Provinsi yang paling pesat perkembangannya karena persyaratan infrastruktur yang relatif lebih lengkap daripada wilayah lainnya. Wilayah pesisir timur juga merupakan

wilayah yang relatif padat konsentrasi penduduknya dibandingkan wilayah lainnya.

3. Provinsi Jawa Tengah

Jawa Tengah adalah Provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau Jawa. Ibu kota Provinsi Jawa Tengah berada di Kota Semarang. Penduduk Provinsi Jawa Tengah berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2021 berjumlah 37.516.035 jiwa, dan sebanyak 38.280.887 jiwa pada pertengahan 2024.

Provinsi ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat di sebelah barat, Samudra Hindia beserta Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan, Provinsi Jawa Timur di sebelah timur dan Laut Jawa di sebelah utara. Luas total wilayahnya 32.800,69 km², atau sekitar 28,94% dari luas pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah juga meliputi Pulau Nusakambangan di sebelah selatan (dekat dengan perbatasan Jawa Barat), serta Kepulauan Karimun Jawa di Laut Jawa.

4. Provinsi DI Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian selatan Pulau Jawa, dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudra Hindia. Daerah Istimewa yang memiliki luas 3.185,80 km² ini terdiri atas satu kota, dan empat kabupaten, yang terbagi lagi menjadi 78 kapanewon/kemantren, dan 438 kalurahan. Menurut sensus penduduk

2010 memiliki populasi 3.452.390 jiwa dengan proporsi 1.705.404 laki-laki, dan 1.746.986 perempuan, serta memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.084 jiwa per km².

5. Provinsi Sulawesi Selatan

Provinsi Sulawesi Selatan berada pada 0°12'–8° Lintang Selatan dan 116°48'–122°36' Bujur Timur. Provinsi Sulawesi Selatan memiliki wilayah seluas 45.704,16 km². Di sebelah utara, Provinsi Sulawesi Selatan berbatasan dengan Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat. Di sebelah timur, Provinsi Sulawesi Selatan berbatasan dengan Teluk Bone dan Sulawesi Tenggara. Sementara di sebelah selatan, Provinsi Sulawesi Selatan berbatasan dengan Laut Flores dan di sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Menurut sensus 2010 memperkirakan jumlah penduduk sebanyak 8.032.551 jiwa, yang menjadikan Sulawesi Selatan sebagai provinsi terpadat di pulau itu (46% dari populasi Sulawesi ada di Sulawesi Selatan), dan provinsi terpadat keenam di Indonesia. Pada pertengahan 2024, penduduk Sulawesi Selatan meningkat menjadi 9.460.344 jiwa

6. Provinsi Nusa Tenggara Timur

Nusa Tenggara Timur disingkat NTT adalah sebuah provinsi di Indonesia yang meliputi bagian timur Kepulauan Nusa Tenggara. Ibu

kota Nusa Tenggara Timur berada di Kota Kupang. Provinsi ini dibagi menjadi 21 kabupaten dan 1 kota. Provinsi ini berada di Kepulauan Sunda Kecil. Pada tahun 2022 penduduk Nusa Tenggara Timur berjumlah 5.446.285 jiwa, dan pada akhir tahun 2024 berjumlah 5.700.772 jiwa. Provinsi ini terdiri dari 1.192 pulau, tiga pulau utama di Nusa Tenggara Timur adalah Pulau Flores, Pulau Sumba dan Pulau Timor yang berbatasan dengan Timor Leste.

7. Provinsi Sumatera Barat

Sumatera Barat terletak sepanjang pesisir barat Sumatra bagian tengah, dataran tinggi Bukit Barisan di sebelah timur, dan sejumlah pulau di lepas pantainya seperti Kepulauan Mentawai. Dari utara ke selatan, Provinsi dengan wilayah seluas 42.120,00 km² ini berbatasan dengan empat Provinsi, yakni Sumatera Utara, Riau, Jambi, dan Bengkulu.

Sumatera Barat adalah rumah bagi etnis Minangkabau dan Mentawai, walaupun wilayah adat Minangkabau sendiri lebih luas dari wilayah administratif Provinsi Sumatera Barat saat ini. Pada akhir tahun 2024, provinsi ini memiliki penduduk sebanyak 5.820.359 jiwa, dengan mayoritas beragama Islam.

B. Deskriptif Umum Variabel Penelitian

1. Konsumsi Masyarakat Non Makanan

Konsumsi non makanan mencakup semua pengeluaran rumah tangga yang tidak berkaitan langsung dengan makanan, seperti perumahan dan fasilitas rumah tangga, pakaian dan alas kaki, pendidikan dan kesehatan, transportasi dan komunikasi, barang tahan lama (elektronik, furnitur), pajak, asuransi, dan pungutan serta keperluan sosial seperti pesta dan kenduri.

Berdasarkan tabel I.1 diatas konsumsi non makanan DKI Jakarta pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sebesar 1,64%, pada tahun 2019 kembali naik sebesar 0,88%, tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 1,14%, dan pada tahun 2021-2023 mengalami peningkatan sebesar 4,02%.

Pada tahun 2017 di Provinsi Sumatera Utara konsumsi non makan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 2,08%, tahun 2019-2021 konsumsi non makanan terus naik sebesar 2,19%, tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1,39%, dan tahun 2023 naik sebesar 0,37%.

Pada tahun 2017 di Provinsi Jawa Tengah konsumsi non makanan meningkat pada tahun 2018 sebesar 1,85%, tahun 2019 naik sebesar 0,03%, tahun 2020 kembali naik sebesar 0,36%, pada tahun 2021

mengalami penurunan sebesar 0,78%, tahun 2022 turun lagi sebesar 1,56%, dan tahun 2023 kembali naik sebesar 1,34%.

Pada tahun 2017 tingkat konsumsi non makanan di Provinsi DI Yogyakarta meningkat pada tahun 2018 sebesar 2,39%, tahun 2019 turun sebesar 0,18%, tahun 2020-2022 terus turun sebesar 1,45%, dan tahun 2023 kembali naik sebesar 0,78%.

Pada tahun 2017 konsumsi non makanan di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami penurunan sebesar 0,19%, tahun 2019 naik sebesar 1,03%, tahun 2020 turun sebesar 1,07%, tahun 2021 naik sebesar 0,47%, tahun 2022 turun sebesar 1,24% dan pada tahun 2023 naik sebesar 1,88%.

Pada tahun 2017 konsumsi non makanan di Provinsi Nusa Tenggara Timur mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 1,42%, tahun 2019 turun sebesar 0,04%, tahun 2020-2023 naik sebesar 3,47%.

Pada tahun 2017 konsumsi non makanan Provinsi Sumatera Barat mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 0,13%, tahun 2019 naik sebesar 0,13%, tahun 2020 naik sebesar 0,07%, kembali sebesar 0,30%. pada tahun 2021 naik lagi sebesar 1,12%, tahun 2022 turun sebesar 0,08% dan pada tahun 2023 turun

2. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita adalah salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh

setiap individu dalam suatu negara selama periode tertentu, biasanya satu tahun. Pendapatan per kapita digunakan untuk menilai standar hidup masyarakat, membandingkan kesejahteraan antar negara, menjadi acuan kebijakan ekonomi, menarik investor dengan menunjukkan potensi pasar.

Berdasarkan tabel I.2 diatas pada tahun 2017 pendapatan per kapita di Provinsi DKI Jakarta mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 15,97 ribu, tahun 2019 naik sebesar 20,76 ribu, tahun 2020 turun sebesar 8,63 ribu, tahun 2021-2023 naik sebesar 72,18 ribu. Pada tahun 2017 pendapatan per kapita di Provinsi Sumatera Utara naik pada tahun 2018 sebesar 3,46 ribu, pada tahun 2019 naik sebesar 3,63 ribu, tahun 2020 turun sebesar 3,16 ribu, tahun 2021 kembali naik sebesar 5,68 ribu dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2023 sebesar 5,11 ribu.

Pada tahun 2017 pendapatan per kapita di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 1,8 ribu, tahun 2019 naik sebesar 4,6 ribu, tahun 2020 turun kembali sebesar 7,8 ribu, tahun 2021 kembali naik sebesar 1,8 ribu, dan pada tahun 2022-2023 terus meningkat sebesar 8,7 ribu. Pada tahun 2017 pendapatan per kapita di Provinsi DI Yogyakarta mengalami penurunan drastis pada tahun 2018 sebesar 34,06 ribu, tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 0,98 ribu, dan terus mengalami kenaikan dari tahun 2021-2023 sebesar 3,72 ribu. Pada tahun

2017 pendapatan perkapita di Provinsi Sulawesi Selatan meningkat pada tahun 2018 sebesar 4,64 ribu, tahun 2019 turun sebesar 0,41 ribu, tahun 2020-2023 terus naik sebesar 4,11 ribu.

Pada tahun 2017 pendapatan per kapita di Provinsi Nusa Tenggara Timur naik pada tahun 2018 sebesar 1,28 ribu, tahun 2019 naik sebesar 1,14 ribu, tahun 2020 turun sebesar 0,37 ribu, tahun 2021-2023 terus meningkat sebesar 1,42 ribu. Pada tahun 2017 pendapatan per kapita di Provinsi Sumatera Barat naik pada tahun 2018 sebesar 2,7 ribu, tahun 2019 naik sebesar 2 ribu, tahun 2020 turun sebesar 1 ribu, tahun 2021-2023 terus meningkat sebesar 4 ribu.

3. *BI Rate*

BI Rate adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai instrumen utama dalam kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas harga dan nilai tukar rupiah. Saat ini, *BI Rate* dikenal sebagai BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR). *BI Rate* telah menurun menjadi 5,00%. Penurunan ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menjaga inflasi tetap rendah dan terkendali (target $2,5\% \pm 1\%$), memperkuat stabilitas nilai tukar rupiah dan memacu kredit dan likuiditas perbankan melalui kebijakan makroprudensial yang longgar

Dari tabel 1.3 diatas juga terlihat bahwa *BI Rate* di semua Provinsi mengalami penurunan dari 2017-2021 dari 4,25% menjadi 3,50% yaitu

turun sebesar 0,75%. Hal tersebut sebagai respon Bank Indonesia perlambatan ekonomi dan pandemi COVID-19. Kemudian naik kembali menjadi 6,00% pada tahun 2023.

4. Inflasi

Inflasi adalah situasi di mana harga barang naik secara umum dan berkelanjutan. Jika hanya beberapa barang yang naik harganya, itu tidak dianggap inflasi. Kenaikan harga harus terjadi pada banyak barang dan berlangsung terus-menerus. Kenaikan harga sementara, seperti yang terjadi karena faktor musiman atau menjelang hari raya, tidak termasuk inflasi. Pada tahun 2017 inflasi di Provinsi DKI Jakarta mengalami penurunan sebesar 0,45%, tahun 2019 turun sebesar 0,04%, tahun 2020-2021 kembali turun sebesar 0,06%, tahun 2022 naik sebesar 2,68%, dan tahun 2023 turun sebesar 1,93%. Pada tahun 2017 inflasi di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 1,97%, tahun 2019 naik sebesar 1,1%, tahun 2020-2021 turun sebesar 0,25%, tahun 2020 kembali naik sebesar 4,41%, dan pada tahun 2023 kembali turun sebesar 3,87%.

Pada tahun 2017 inflasi di Provinsi Jawa Tengah turun pada tahun 2018 sebesar 0,89%, tahun 2019-2020 turun sebesar 1,25%, tahun 2021 kembali naik sebesar 0,14%, tahun 2022 terus naik sebesar 3,93%, dan

pada tahun 2023 turun sebesar 2,74%. Pada tahun 2017 inflasi di Provinsi DI Yogyakarta mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 1,54%, tahun 2019 naik sebesar 0,11%, tahun 2020 turun sebesar 1,37%, tahun 2021-2022 terus naik sebesar 4,2%, dan tahun 2023 turun sebesar 3,32%.

Pada tahun 2017 inflasi di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami penurunan sebesar 0,94% hingga pada tahun 2020 turun sebesar 0,31%, tahun 2021-2022 naik sebesar 3,37%, dan pada tahun 2023 turun sebesar 2,96%. Pada tahun 2017 inflasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur naik sebesar 1,07%, tahun 2019-2020 turun sebesar 0,06%, tahun 2021-2022 terus naik sebesar 4,98%, dan tahun 2023 kembali turun sebesar 4,23%.

Pada tahun 2017 inflasi di Provinsi Sumatera Barat naik sebesar 0,58% pada tahun 2018, tahun 2019 turun sebesar 1%, tahun 2020 naik sebesar 0,5%, tahun 2021 kembali turun sebesar 0,7%, pada tahun 2022 naik sebesar 6%, dan pada tahun 2023 turun sebesar 4,9%.

C. Hasil Estimasi

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif berupa data minimum, maksimum, mean

dan std.devition untuk menggambarkan data secara umum. Dari hasil analisis, maka diperoleh hasil uji statistik deskriptif yaitu:

Tabel IV.1
Uji Statistik Deskriptif

	KNM	PPK	BI	INF
Mean	6.6548979591	76.421836734	4.85714285714	2.9046938775
Median	6.73	47.9	5	2.5
Maximum	8.42	322.6	6	7.4
Minimum	5.17	17.2	3.5	0.6
Std. Dev.	0.8792044757	82.613196828	0.97227182413	1.5555131817
Skewness	0.0398423232	1.9987499809	-0.13250432868	1.2226910515
Kurtosis	2.0625701766	5.3601802131	1.43502265327	3.9757546719
Jarque-Bera	1.8071288129	43.998848858	5.14374168863	14.152814571
Probability	0.40512305984	2.7910740907	0.07639249318	0.000844802
Sum	326.09	3744.67	238	142.33
Sum Sq. Dev.	37.104024489	327597.1339	45.375000000	116.1418204
Observations	49	49	49	49

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dihasilkan dari dana (N) atau nilai *observation* konsumsi non makanan (y) adalah 49. Kemudian diperoleh nilai rata-rata (mean) konsumsi non makanan sebesar 6.6548979591, sedangkan untuk nilai median konsumsi non makanan sebesar 6.73. Selanjutnya untuk nilai maxsimium konsumsi non makanan sebesar 8.42, dan nilai minimum konsumsi non makanan sebesar 5.17, serta nilai standar deviasi sebesar 0.8792044757.

Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dihasilkan dari data (N) atau nilai *observation* pendapatan per kapita (X1) adalah 49.

Kemudian diperoleh nilai rata-rata (mean) pendapatan per kapita sebesar 76.421836734, sedangkan untuk nilai median pendapatan per kapita sebesar 47.9. Selanjutnya untuk nilai maksimum pendapatan per kapita sebesar 322.6 . dan nilai minimum pendapatan per kapita sebesar 17.2 serta nilai standar deviasi sebesar 82.613196828.

Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dihasilkan dari data (N) atau nilai *observation BI Rate* (X2) adalah 49. Kemudian diperoleh nilai rata-rata (mean) *BI Rate* sebesar 4.85714285714, sedangkan untuk nilai median *BI Rate* sebesar 5. Selanjutnya untuk nilai maksimum *BI Rate* sebesar 6. dan nilai minimum *BI Rate* sebesar 3.500000, serta nilai standar deviasi sebesar 0.97227182413. Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dihasilkan dari data (N) atau nilai *observation inflasi* (X3) adalah 49. Kemudian diperoleh nilai rata-rata (mean) inflasi sebesar 2.9046938775, sedangkan untuk nilai median inflasi sebesar 2.5. Selanjutnya untuk nilai maksimum inflasi sebesar 7.4, dan nilai minimum inflasi sebesar 0.6, serta nilai standar deviasi sebesar 1.5555131817.

2. Metode Estimasi Regresi Data Panel

1. Hasil Uji *Common Effect*

Common Effect Model adalah menggabungkan antara *time series* dan *cross section* menjadi satu kesatuan tanpa memperhitungkan perbedaan waktu atau individu.

Tabel IV.2
Hasil Uji *Common Effect*

Dependent Variable: KNM
Method: Panel Least Squares
Date: 09/02/25 Time: 07:26
Sample: 2017 2023
Periods included: 7
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.8182964278770	0.576266220047	11.831851652	2.07407766935
PPK	-0.0052972604569	0.001356706500	-3.9044999457	0.00031355383
BI	-0.0021927538825	0.125089086487	-0.0175295379	0.98609155467
INF	0.0867831291615	0.078130407670	1.1107471693	0.27257708043
R-squared	0.2698318051725	Mean dependent var		6.654897959183
Adjusted R squared	0.2211539255174	S.D. dependent var		0.879204475764
S.E. of regression	0.7759177874913	Akaike info criterion		2.408567147459
Sum squared resid	27.09217858254	Schwarz criterion		2.563001457509
Log likelihood	-55.009895112765	Hannan-Quinn criter.		2.467159309278
F-statistic	5.5432119698746	Durbin-Watson stat		0.525269012392
Prob(F-statistic)	0.0025200713514			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

2. Hasil Uji *Fixed Effect*

Fixed Effect Model merupakan metode analisis data panel yang menganggap setiap objek penelitian punya ciri khas yang tetap

sepanjang waktu dan ciri khas tersebut ikut memengaruhi hasil penelitian.

Tabel IV.3
Hasil Uji *Fixed Effect*

Dependent Variable: KNM
Method: Panel Least Squares
Date: 09/02/25 Time: 07:27
Sample: 2017 2023
Periods included: 7
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.97365108492	0.6263306391	9.53753610619	9.612523932
PPK	0.00878028506	0.0072795975	1.20614979473	0.235026030
BI	-0.0765740334166	0.1009649073	-0.75842226197	0.452757384
INF	0.1315706226712	0.0625353995	2.10393830782	0.041882499
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.6126418032631	Mean dependent var	6.654897959183	
Adjusted R-squared	0.5232514501700	S.D. dependent var	0.879204475764	
S.E. of regression	0.6070641417985	Akaike info criterion	2.019540033081	
Sum squared resid	14.37254801804	Schwarz criterion	2.405625808206	
Log likelihood	-39.478730810495	Hannan-Quinn criter.	2.166020437627	
F-statistic	6.8535561396096	Durbin-Watson stat	1.128388343824	
Prob(F-statistic)	7.6758793546150			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

3. Hasil *Random Effect*

Random Effect Model merupakan metode analisis data panel yang menganggap perbedaan antar objek penelitian bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel yang diteliti.

Tabel IV.4
Hasil Random Effect

Dependent Variable: KNM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/02/25 Time: 07:28
Sample: 2017 2023
Periods included: 7
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 49

Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.761215378925	0.4940307951	13.6858176574	1.198366873896
PPK	-0.004285054360	0.0021995540	-1.94814691917	0.057650744256
BI	-0.027671708237	0.0983330825	-0.28140792015	0.779687549556
INF	0.122408680580	0.0622205978	1.96733372603	0.055327586035
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.43686822114	0.341187741302
Idiosyncratic random			0.60706414179	0.658812258697
Weighted Statistics				
R-squared	0.1369382884678	Mean dependent var		3.094403888889
Adjusted R-squared	0.0794008410323	S.D. dependent var		0.662081967158
S.E. of regression	0.6352534703467	Sum squared resid		18.15961372143
F-statistic	2.379985462882	Durbin-Watson stat		0.859077626328
Prob(F-statistic)	0.0821302863228			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.257504355186	Mean dependent var		6.654897959183
Sum squared resid	27.54957658872	Durbin-Watson stat		0.566270693874

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

Setelah melakukan uji metode data panel diatas, selanjutnya dipilih metode data panel yang paling tepat.

3. Hasil Uji Pemilihan Data Panel

a. Hasil Uji Chow

Uji *chow* adalah pengujian untuk memilih pendekatan terbaik antara pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM)

dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *probability* untuk *cross section* $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- 2) Jika nilai *probability* untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel IV.5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.792938482	(5,33)	0.00060445210751
Cross-section Chi-square	26.46240173	5	7.25730063458411

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

Berdasarkan tabel uji chow diatas, nilai *probability* cross-section f adalah $0.00060445210751 < 0,05$. Berdasarkan ketentuan uji chow apabila nilai *probability* cross-section $f < 0,05$ maka model yang terpilih adalah fixed effect. Hasil dari uji ini maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Hasil Uji *Hausman*

Uji *hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model *Radom Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *probability* untuk *cross section random* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- 2) Jika nilai *probability* untuk *cross section random* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel IV.6

Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0000	3	1.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

Berdasarkan hasil uji *hausman* di atas nilai *cross-section random* adalah $1.0000 > 0.05$. maka berdasarkan uji *hausman* model yang terpilih adalah *random effect Model* (FEM).

c. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi model data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pagan*. Jika nilai signifikan *cross section Breusch-pagan* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang terpilih adalah CEM. Jika nilai signifikan *cross section Breusch-pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan model yang terpilih adalah REM

Tabel IV.7

Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	14.4189216373 (0.0001)	23.6583618078 (0.0000)	38.0772834451 (0.0000)
Honda	3.79722551836 (0.0001)	4.86398620555 (0.0000)	6.124401543274 (0.0000)
King-Wu	3.79722551836 (0.0001)	4.86398620555 (0.0000)	6.124401543274 (0.0000)
Standardized Honda	4.681501852698 (0.0000)	6.691797104590 (0.0000)	4.959051269115 (0.0000)
Standardized King-Wu	4.681501852698 (0.0000)	6.691797104590 (0.0000)	4.959051269115 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	38.07728344512 (0.0000)

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

Berdasarkan hasil uji LM di atas nilai *Breusch-Pagan* adalah $0.0001 < 0.05$. maka berdasarkan uji LM model yang terpilih adalah *random effect*. Jadi model data panel yang terpilih adalah *Random Effect Model (REM)*.

4. Uji Asumsi Klasik

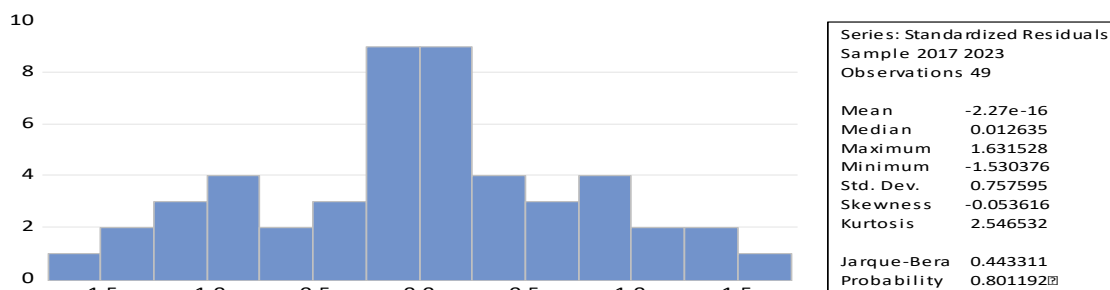
a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah tes yang dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Menurut beberapa pendapat uji ini tidak sesuatu yang wajib pada data panel. Namun demikian karena penggunaan uji t dan uji F mengharuskan faktor kesalahan mengikuti distribusi normal. Landasan dalam pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika *probability value* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika *probability value* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Gambar IV.1

Hasi Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

Dari hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa nilai probability *Jarque-Bera* sebesar $0.801192 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Sebuah model regresi yang efektif seharusnya bebas dari hubungan antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan menggunakan nilai *Auxiliary Regresion*. Pedoman keputusan Berdasarkan *Auxiliary Regresion*:

- 1) Jika nilai *Auxiliary Regresion* $> 0,80$ maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *Auxiliary Regresion* $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel IV.8

Hasil Uji Multikolinieritas

	PPK	BI	INF
PPK	1	0.03892326968	0.00855602264
BI	0.038923269689	1	0.38829288110
INF	0.008556022640	0.38829288110	1

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolinieritas dapat diketahui dari nilai *Auxiliary Regresion* $< 0,80$, dilihat dari tabel

koefisien korelasi pendapatan per kapita dan *BI Rate* sebesar $0.03892326968 < 0,80$, pendapatan per kapita dan inflasi sebesar $0.00855602264 < 0,80$, serta *BI Rate* dan inflasi sebesar $0.38829288110 < 0,80$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk mengetahui apakah ada kesalahan dalam model regresi linear. Apabila hubungan tersebut ada, hal ini disebut sebagai masalah autokorelasi

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.13693828846	Mean dependent var	3.094403888889063
Adjusted R-squared	0.07940084103	S.D. dependent var	0.662081967158419
S.E. of regression	0.63525347034	Sum squared resid	18.15961372143967
F-statistic	2.3799854628	Durbin-Watson stat	0.859077626328748
Prob(F-statistic)	0.08213028632		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai $-2 < 0.859077626328748 < + 2$, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi data panel merupakan metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara satu variabel dependen

(Y) dan dua atau lebih variabel independen. Metode ini berguna untuk meramalkan nilai Y dengan mengacu pada nilai X1, X2, dan variabel lainnya.

Tabel IV.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.7612153789	0.494030795103	13.68581765	1.198366873896
PPK	-0.00428505436	0.002199554006	-1.94814691	0.057650744256
BI	-0.02767170844	0.098333082533	-0.28140792	0.779687549556
INF	0.12240868058	0.062220597837	1.96733372	0.055327586035

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews

Kemudian rumus yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e + \dots \quad (4.1)$$

Sehingga persamaan regresi tersebut dapat terbentuk sebagai berikut:

$$\text{KNM} = 6.7612153789 + (-0.00428505436 \text{ PPK}) + (-0.02767170844 \text{ BI}) + (0.12240868058 \text{ INF}) + 0.494030795103$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 6.7612153789 artinya apabila nilai pendapatan per kapita (X1) *BI Rate* (X2) dan inflasi (X3) bernilai 0 maka konsumsi masyarakat non makanan sebesar 6.7612153789.
- b. Nilai koefisien pendapatan per kapita sebesar -0.00428505436 artinya jika pendapatan per kapita bertambah 1 ribu rupiah, maka konsumsi masyarakat non makanan mengalami peningkatan sebesar -

0.00428505436. koefisien regresi pendapatan per kapita bernilai negatif terhadap konsumsi masyarakat non makanan.

- c. Nilai koefisien *BI Rate* sebesar -0.02767170844 artinya jika *BI Rate* bertambah 1%, maka konsumsi masyarakat non makanan meningkat - 0.02767170844. koefisien regresi *BI Rate* bernilai negatif terhadap konsumsi masyarakat non makanan.
- d. Nilai koefisien inflasi sebesar 0.12240868058 artinya jika inflasi bertambah 1%, maka konsumsi masyarakat non makanan akan mengalami peningkatan sebesar 0.12240868058 . koefisien regresi inflasi bernilai positif terhadap konsumsi masyarakat non makanan.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.13693828846	Mean dependent var	3.094403888889063
Adjusted – squared	0.07940084103	S.D. dependent var	0.662081967158419
S.E. of regression	0.63525347034	Sum squared resid	18.15961372143967
F-statistic	2.37998546288	Durbin-Watson stat	0.859077626328748
Prob(F-statistic)	0.08213028632		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

Berdasarkan tabel diatas hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil dari angka koefisien determinasi sebesar 0.13693828846. Hasil tersebut menunjukkan bahwa konsumsi masyarakat non makanan dapat diterangkan

oleh variabel pendapatan per kapita, *BI Rate* dan inflasi sebesar 13,70%, sedangkan 86,30% dipengaruhi oleh variabel diluar dari penelitian ini.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel IV.12
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.7612153789	0.4940307951031	13.685817657	1.1983668
PPK	-0.00428505436	0.0021995540063	-1.9481469195	0.05765074
BI	-0.027671708237	0.0983330825316	-0.2814079201	0.77968755
INF	0.122408680580	0.0622205978375	1.967333723	0.05532758

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan hasil uji t sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pendapatan per kapita terhadap konsumsi masyarakat non makanan.

Berdasarkan nilai probabbility pendapatan per kapita - 0.05765074 < 0,10. Berdasarkan uji t apabila nilai probability < 0,10, maka H_{a1} diterima yang artinya pendapatan per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat non makanan.

- 2) Pengaruh *BI Rate* terhadap konsumsi masyarakat non makanan

Berdasarkan nilai probability *BI Rate* sebesar 0.77968755 > 0,10 maka H_{02} diterima yang artinya bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat non makanan.

3) Pengaruh inflasi terhadap konsumsi masyarakat non makanan

Berdasarkan nilai probability inflasi terhadap konsumsi non makanan sebesar $0.05532758 < 0,10$. Maka H_{a_3} diterima yang artinya inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat non makanan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel IV.13

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.13693828846780	Mean dependent var	3.094403888889
Adjusted R-squared	0.07940084103232	S.D. dependent var	0.662081967158
S.E. of regression	0.63525347034671	Sum squared resid	18.15961372143
F-statistic	2.37998546288239	Durbin-Watson stat	0.859077626328
Prob(F-statistic)	0.08213028632280		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

Berdasarkan tabel uji F dapat dilihat dari probability sebesar $0.08213028632280 < 0,10$. Nilai F hitung $>$ nilai F tabel sebesar 2,38 $>$ 2,21. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a_4} diterima yang artinya pendapatan per kapita, *BI Rate* dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan secara bersama- sama terhadap konsumsi masyarakat non makanan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh pendapatan per kapita, *BI Rate* dan inflasi terhadap konsumsi masyarakat non makanan. Dari hasil penelitian ini

sebagaimana yang telah dituliskan diatas, yang dianalisiskan oleh *evIEWS 13*, menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0.13693828846. Hasil tersebut menunjukkan bahwa konsumsi masyarakat non makanan dapat diterangkan oleh variabel pendapatan per kapita, *BI Rate* dan inflasi sebesar 13,70% sedangkan 86,31% dipengaruhi oleh variabel diluar dari penelitian ini.

Pengaruh pendapatan per kapita terhadap konsumsi masyarakat non makanan. Berdasarkan nilai probabbility pendapatan per kapita $-0.05765074 < 0,10$. Berdasarkan uji t apabila nilai probability $< 0,10$, maka H_{a1} diterima yang artinya pendapatan per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat non makanan. Pada penelitian Zarkasi, Lidya Hidayah yang berjudul pengaruh pendapatan per kapita suku bunga dan populasi zakat terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di Indonesia, pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap konsumsi.

Pengaruh *BI Rate* terhadap konsumsi non makanan masyarakat. Berdasarkan nilai probability *BI Rate* sebesar $0.77968755 > 0,10$ maka H_{02} diterima yang artinya bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat non makanan. Pada penelitian Magdalena Tri Susanti yang berjudul Pengaruh nilai tukar, suku bunga dan ekspor terhadap daya beli

masyarakat di Indonesia masyarakat bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap daya beli masyarakat di Indonesia.

Berdasarkan nilai probability inflasi terhadap konsumsi masyarakat non makanan sebesar $0.05532758 < 0,10$. Maka H_{a3} diterima yang artinya inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat non makanan. Pada penelitian Daru Yudanto, Eny Rochaida, Priyagus yang berjudul pengaruh pendapatan per kapita dan inflasi serta suku bunga terhadap konsumsi rumah tangga makanan dan non makanan serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga makanan dan non makanan.

Berdasarkan tabel uji F dapat dilihat dari probability sebesar $0.08213028632280 < 0,10$. Nilai F hitung $>$ nilai F tabel sebesar $2,38 > 2,21$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima yang artinya pendapatan per kapita, *BI Rate* dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap konsumsi masyarakat non makanan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Soleh, Prima Audia Daniel, Mukti Said, Kiki Agustina yang berjudul Analisis pengaruh pendapatan perkapita dan inflasi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Provinsi Jambi. Dan didukung oleh

Zarkasi, Lidya Hidayah yang berjudul pengaruh pendapatan per kapita suku bunga dan populasi zakat terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat dan inflasi naik akan menurunkan konsumsi masyarakat.

Dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil dari angka koefisien determinasi sebesar 0.13693828846. Hasil tersebut menunjukkan bahwa konsumsi masyarakat non makanan dapat diterangkan oleh variabel pendapatan per kapita, *BI Rate* dan inflasi sebesar 13,70%, sedangkan 86,30% dipengaruhi oleh variabel diluar dari penelitian ini.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan skripsi yang ditetapkan oleh UIN Syahada Padangsisimpulan. Terdapat beberapa keterbatasan selama melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Saat mengumpulkan data dari BPS dan BI sampel tidak bisa diambil secara bersama-sama, karena setiap variabel memiliki data yang terpisah.
2. Keterbatasan wawasan yang dimiliki peneliti. Keterbatasan buku dalam menjelaskan variabel konsumsi non makanan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Variabel pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat non makanan.
2. Variabel *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat non makanan.
3. Variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat non makanan.
4. Variabel pendapatan per kapita , *BI Rate* dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat non makanan.

B. Implikasi

Peningkatan pendapatan per kapita justru menurunkan konsumsi non-makanan masyarakat. Hal ini mengimplikasikan bahwa masyarakat cenderung mengalokasikan tambahan pendapatan pada tabungan, investasi, atau konsumsi kebutuhan lain, bukan pada konsumsi non-makanan.

Tidak adanya pengaruh *BI Rate* mengindikasikan bahwa perubahan suku bunga acuan tidak langsung memengaruhi konsumsi non-makanan.

Implikasinya kebijakan moneter melalui *BI Rate* tidak cukup efektif untuk mengendalikan atau mendorong konsumsi non-makanan. Penurunan inflasi mendorong peningkatan konsumsi non-makanan. Implikasinya Masyarakat cenderung mempercepat konsumsi non-makanan saat harga turun untuk menghindari harga yang lebih tinggi di masa depan.

C. Saran

Adapun saran yang bisa peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian ini adalah

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar lebih menggali lagi fakto- faktor apa saja yang dapat memengaruhi konsumsi non makanan masyarakat.

2. Untuk Pemerintah

Pemerintah juga dapat memperkuat literasi keuangan agar masyarakat lebih bijak dalam mengalokasikan pendapatannya, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak hanya terpusat pada sektor tertentu. Kolaborasi antara kebijakan moneter dan fiskal perlu ditingkatkan agar pengendalian daya beli lebih seimbang.

3. Untuk Masyarakat

Agar masyarakat lebih bijak dalam mengatur pola konsumsinya, terutama dalam melakukan konsumsi non makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tohardi, " *Pengantar Meodologi Penelitian Sosial Plus*", (Tanjungpura University Press, 2019), hlm. 323-324.
- Al-Mashaadir, (2020), "Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Al-Qur`An Menurut Tafsir Ibnu Katsir," *Ilmu Syariah*, Volume 2, hlm.1–15.
- Amri Amir, *Pola dan Prilaku Konsumsi Masyarakat Muslim di Provinsi Jambi (Telaah Berdasarkan Tingkat Pendapatan dan Keimanan)*, 4, no. 2 (2016): 73–88.
- Andreanto, Aris, (2020), "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Kuripan Yosorejo)." *Jurnal Sahmiyya*, Volume. 1, hlm. 43- 53.
- Antonius. H, (2025)" *Praktik Stata 18.0 Pada Pemodelan Analisis Data Panel Studi Ilmu Akuntansi dan Keuangan*", PT. Nasya Expanding Management, hlm. 16-20.
- Ari, R., Joko, J., Yoseb, B., (2023), " *Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas*". PT. Sonpendia Publishing Indonesia, hlm. 70-72.
- Ary, f., Hasan, M., Rulyanti, (2025), " *Dasar Dasar Teori Inflasi: Dari Pemikiran Klasik Hingga Keynesian*". Widina, hlm. 71- 73.
- Awaluddin,A., (2019), "Inflasi Dalam Perspektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi)." *Juris (Jurnal Ilmiah Syariah)*, Volume 16, hlm. 197.
- Bayu, Abdul, L., Ahmad, (2025), "*Kajian Akuntansi Syariah: Eksplorasi Isu- isu Kontemporer.*", Detak Pustaka, hlm. 47.
- Berly, M., Izzudin, A. F., (2023), " *Akselerasi Menuju Ekonomi Indonesia Yang Hijau, Inklusif Dan Unggul, Pemikiran 100 Ekonom Indonesia*", INDEF, hlm. 101.
- Chaidir, I., Muhammad,W., (2021), " *Etika Bisnis Islam Perspektif Al- Qur'an dan Hadist.*", Penerbit Adab, hlm. 62.
- Damor. N, Gujarati, (2020), " *Dasar- Dasar Ekonometrika.*" Erlangga, hlm. 15.
- Darmawan, Elisabeth, Menni, (2023), " *Teori Statistik Dasar*". CV. Jejak, hlm. 173.
- Delima dan Aliman, (2022), " *Pengantar Ekonomi Islam.*", Merdeka Kreasi Group, hlm 152.
- Dharma, B., (2021), " *Statistika Penelitian Menggunakan Spss*". Guepedia, hlm. 21.

- Dodiet, Ade, Nuril, (2021), " *Buku Ajar Statistik*". Penerbit Adab, hlm. 48- 49.
- Eddy. R, Pariyana, (2022) "*Kupas Tuntas Analisis Regresi Tunggal dan Berganda*" . (NEM,) hlm. 110-115.
- Elpisah, (27 Mei 2022), " *Pengantar Ekonomi Makro*". Widana, hlm. 62.
- Fadila, A. Havis, (2019), "Pandangan Islam dan Pengaruh Kurs, *BI Rate* Terhadap Inflasi.", *JEMG ; Jurnal EcoMent Global*, Volume 3, No. 2, hlm. 183- 197.
- Firdaus, " *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistic Versi 26.0.*", (CV. Dotplus Publisher, 2021), hlm. 19- 20.
- Ginting, A. L. dan Ermatry Hariani, (2024), "Analisis *Bi Rate*, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Tingkat Tabungan pada Bank-Bank Umum Di Indonesia: Sebelum dan Pasca Pandemi Covid-19," *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* Volume 4, No. 2 hlm. 417–31, <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i2.735>
- Hadi, I., Silviana, P., (2021) "*Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*", Deepublish, hlm. 72.
- Hanum, N., (2019), "Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Provinsi Aceh." *Jurnal Samudra Ekonomika*, Volume 3, hlm.4.
- Harahap, D., Alfadri, F., (2022), " *Ekonomi Mikro Islam.*", Merdeka Kreasi Group, hlm. 8.
- Hikmah, N, Andi, Budi, (2024), "*Pengantar Ekonomi Mikro.*", Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, hlm. 131- 137.
- Hendri, K., Gusti, R., Komang, A. H., (2024) "*Buku Ajar Statistik Dasar*", PT. Sonpendia Publishing Indonesia, hlm. 64- 65
- <https://> Arti kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online
- <https://penerbitdeepublish.com/> Teknik Pengumpulan Data: Pengertian, Jenis, dan Contoh
- <https://www.bps.go.id>
- <https://www.bi.go.id>
- Indra, "*Fakta Hubungan dan Kebijakan Nasional Dengan Konsumsi Masyarakat*", (Tempo Publishinh. 2020), hlm. 83.

- Indra Bastia. T, Armansyah, (Juni, 2022), "*Ekonomi Makro*". CV. Azka Pustaka, hlm. 48.
- Jihad, L. P., Retno, S., (2021), "*Pengantar Ekonometrika Dasar Teori Dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial Ekonomi*", (Pustaka Rumah Cinta, hlm. 160-165.
- Kamila and Abidin, (2022), "Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia." *Jurnal ekonomika*, Volume 1, hlm. 75- 79.
- Khoirun Nissa Afina, (2019), " Tafsir Makanan dan Minuman Q.S Al-Baqarah ayat 172-173 sebagai pemenuhan tugas mata kuliah tafsir" *Makalah*.
- Leroy, Ira, Fajar Andriyani, (2025), "*Analisis Data Penelitian*.", (Depok, Karya Bakti Makmur Indonesia, hlm. 94- 95.
- Magdalena, (2021), " Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Ekspor Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Indonesia." *Skripsi*, hlm. 399- 405.
- Matondang, Z., Fadilah, H., (2022), "*Praktik Analisa Data: Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*." Merdeka Kreasi Group, hlm. 25.
- Milasari, A. S., (2020), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Terhadap Harga Barang Impor Dan Inflasi Dalam Negeri Di Beberapa Negara Industri," *Jurnal Ekonomi*, hlm.14–35.
- Nazamuddin, (2020), "*Memahami Makro Ekonomi Melalui Data dan Fakta*.", Syiah Kuala University Press, hlm. 88.
- Nevy, f., Dewi, Jessa, R., (2024) "*Book Chapter Kajian Wilayah Lahan Basah Kota Banjarmasin*", Media Nusa Creative, hlm.155.
- Pengertian , Fungsi, Komponen, dan contoh Pendapatan Perkapita, <https://www.ocbc.id/id/article/2021/8/23/pendapatan-perkapita>
- Puspa, S. D., Riyono, J., dan Puspitasari, F., (2021)"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 5, No. 1, hlm. 302–20.
- QS. al-Baqarah (2): 172.
- Rajagukguk, W., (2019), "*Pengantar Ekonomi Makro*." Jakarta, hlm. 173- 180.
- Rieke, Eka, Narulita, Ervie, (2024), "*Buku Ajar Manajemen Keuangan*". PT. Sonpedia Publishing Indonesia, hlm. 67.

- Saibana, I., (2024), "Investasi, Inflasi Dan Konsumsi: Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Selatan." *Jurnal ECOPLAN*, Volume 7, No. 1, hlm. 1- 14.
- Salmaa, (2023), "Teknik Pengumpulan Data", *deepublish*, 2 Maret 2023,
- Sarmiana Batubara, (2022), " *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam.*", Merdeka Kreasi Group, hlm. 111- 112.
- Setiawan, D., dan Amar, S., (2022), "Analisis Pengaruh Pendapatan, Tabungan Dan Konsumsi Tahun Sebelumnya Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* Volume 4, 1 No.1 hlm.89-93.
- Sigit. H, Amirullah, (2021), " *Metode Penelitian Bisnis*", Media Nusa Creative, hlm. 28-29.
- Sholicha,R., (2020), "Uji Autokorelasi", *Jurnal akademia*, , <https://www.academia.edu>.Uji Autokorelasi , hlm. 136.
- Tarmiden. S, (2023), " *Pasar Obligasi Indonesian*", PT. RajaGrafindo Persada, hlm. 45-51.
- Virsa, D., Jasman, D., Mahendra, I., (2024), "Pendapatan Perkapita Dalam Perspektif Ekonomi Islam 1,2,3,4." *Jurnal Al- Amar (JAA)*, Volume 5, No. 2, hlm. 199-208.
- Wati, E. I. dan Awaluddin, M., (2019), "Pengaruh pendapatan perkapita dan tingkat suku bunga serta inflasi terhadap konsumsi rumah tangga samarinda," , *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarma*, Volume 4, No. 4, hlm. 6.
- Yuniasti, A., Qomaria, (2024), " *Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Hipotesis dengan SPSS*", Bayfa Cendikia Indonesia, hlm. 68.
- Yudanto, D., Rochaida, E., (2020), "Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Inflasi Serta Suku Bunga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Makanan Dan Non Makanan Serta Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Ekonomi UNMUL*, Volume 17, No. 2, hlm, 287- 297.
- A. Z., Rizky, M., Nur, Arfah, T., (2022), "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 2017-2023 ." prospek : *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, Volume 3, hlm.262.
- Zarkasi, Z., Hidayah, L., (2021), "Pengaruh Pendapatan Perkapita, Suku Bunga, Populasi Dan Zakat Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia." *Journal Of Finance and Islamic Banking*, Volume 4.
- Zulfanetti, (2024), " *Pengantar Ekonomi Makro*", Widina, hlm. 35.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : ALYA FEBRINA SIAGIAN
2. NIM : 21 402 00052
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Sigama / 07 Februari 2003
5. Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswi
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Sigama, Kec. Padang Bolak, Kab.
Padang Lawas Utara
10. Telp. Hp : 0813 5696 2629
11. E-mail : alyaaafebrina@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : NASIR SIAGIAN
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Sigama, Kec. Padang Bolak, Kab. Padang Lawas
Utara
 - d. Telp/hp : 0821 6714 9038
2. Ibu
 - a. Nama : SA'ADAH POHAN
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Sigama, Kec. Padang Bolak, Kab. Padang Lawas
Utara
 - d. Telp/hp : 0822 6724 7393

III. PENDIDIKAN

1. SD : 100920 SID/ Aek Sigama Tamat Tahun 2015
2. SMP : MTsN Padang Bolak Tamat Tahun 2018
3. SMA : MAN 2 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2021
4. S1 : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

IV. ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah (HMP-ES)

Lampiran 1

Uji Statistik Deskriptif

	KNM	PPK	BI	INF
Mean	6.6548979591	76.421836734	4.85714285714	2.9046938775
Median	6.73	47.9	5	2.5
Maximum	8.42	322.6	6	7.4
Minimum	5.17	17.2	3.5	0.6
Std. Dev.	0.8792044757	82.613196828	0.97227182413	1.5555131817
Skewness	0.0398423232	1.9987499809	-0.13250432868	1.2226910515
Kurtosis	2.0625701766	5.3601802131	1.43502265327	3.9757546719
Jarque-Bera	1.8071288129	43.998848858	5.14374168863	14.152814571
Probability	0.40512305984	2.7910740907	0.07639249318	0.000844802
Sum	326.09	3744.67	238	142.33
Sum Sq. Dev.	37.104024489	327597.1339	45.375000000	116.1418204
Observations	49	49	49	49

Uji Common Effect

Dependent Variable: KNM

Method: Panel Least Squares

Date: 09/02/25 Time: 07:26

Sample: 2017 2023

Periods included: 7

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.8182964278770	0.576266220047	11.831851652	2.07407766935
PPK	-0.0052972604569	0.001356706500	-3.9044999457	0.00031355383
BI	-0.0021927538825	0.125089086487	-0.0175295379	0.98609155467
INF	0.0867831291615	0.078130407670	1.1107471693	0.27257708043
R-squared	0.2698318051725	Mean dependent var		6.654897959183
Adjusted R-squared	0.2211539255174	S.D. dependent var		0.879204475764
S.E. of regression	0.7759177874913	Akaike info criterion		2.408567147459
Sum squared resid	27.09217858254	Schwarz criterion		2.563001457509
Log likelihood	-55.009895112765	Hannan-Quinn criter.		2.467159309278
F-statistic	5.5432119698746	Durbin-Watson stat		0.525269012392
Prob(F-statistic)	0.0025200713514			

Uji Fixed Effect

Dependent Variable: KNM
Method: Panel Least Squares
Date: 09/02/25 Time: 07:27
Sample: 2017 2023
Periods included: 7
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.97365108492	0.6263306391	9.53753610619	9.612523932
PPK	0.00878028506	0.0072795975	1.20614979473	0.235026030
BI	-0.0765740334166	0.1009649073	-0.75842226197	0.452757384
INF	0.1315706226712	0.0625353995	2.10393830782	0.041882499

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.6126418032631	Mean dependent var	6.654897959183
Adjusted R-squared	0.5232514501700	S.D. dependent var	0.879204475764
S.E. of regression	0.6070641417985	Akaike info criterion	2.019540033081
Sum squared resid	14.37254801804	Schwarz criterion	2.405625808206
Log likelihood	-39.478730810495	Hannan-Quinn criter.	2.166020437627
F-statistic	6.8535561396096	Durbin-Watson stat	1.128388343824
Prob(F-statistic)	7.6758793546150		

Uji Random Effect

Dependent Variable: KNM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/02/25 Time: 07:28
Sample: 2017 2023
Periods included: 7
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 49
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.761215378925	0.4940307951	13.6858176574	1.198366873896

PPK	-0.004285054360	0.0021995540	-1.94814691917	0.057650744256
BI	-0.027671708237	0.0983330825	-0.28140792015	0.779687549556
INF	0.122408680580	0.0622205978	1.96733372603	0.055327586035

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.43686822114	0.341187741302
Idiosyncratic random	0.60706414179	0.658812258697

Weighted Statistics

R-squared	0.1369382884678	Mean dependent var	3.094403888889
Adjusted R-squared	0.0794008410323	S.D. dependent var	0.662081967158
S.E. of regression	0.6352534703467	Sum squared resid	18.15961372143
F-statistic	2.379985462882	Durbin-Watson stat	0.859077626328
Prob(F-statistic)	0.0821302863228		

Unweighted Statistics

R-squared	0.257504355186	Mean dependent var	6.654897959183
Sum squared resid	27.54957658872	Durbin-Watson stat	0.566270693874

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.792938482	(5,33)	0.00060445210751
Cross-section Chi-square	26.46240173	5	7.25730063458411

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0000	3	1.0000

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	14.4189216373 (0.0001)	23.6583618078 (0.0000)	38.0772834451 (0.0000)
Honda	3.79722551836 (0.0001)	4.86398620555 (0.0000)	6.124401543274 (0.0000)
King-Wu	3.79722551836 (0.0001)	4.86398620555 (0.0000)	6.124401543274 (0.0000)
Standardized Honda	4.681501852698 (0.0000)	6.691797104590 (0.0000)	4.959051269115 (0.0000)
Standardized King- Wu	4.681501852698 (0.0000)	6.691797104590 (0.0000)	4.959051269115 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	38.07728344512 (0.0000)

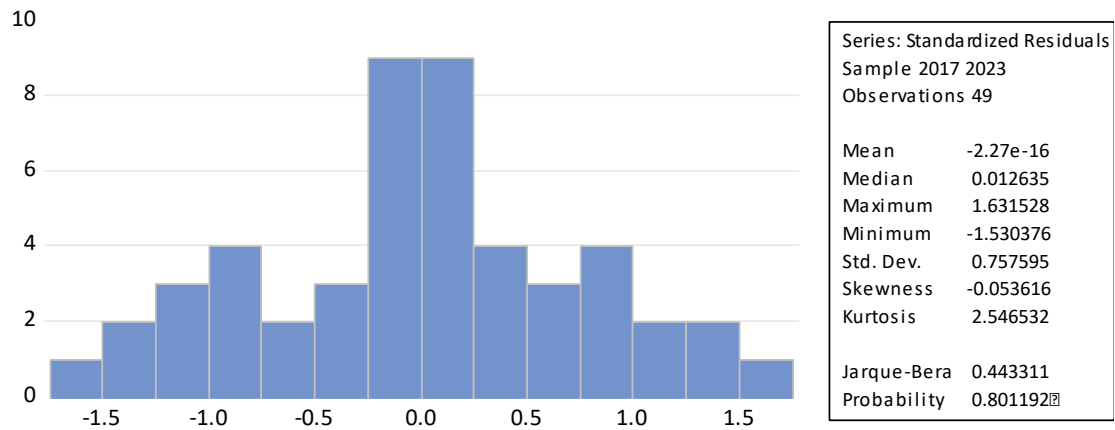
Lampiran 2

Uji Statistik Deskriptif

	KNM	PPK	BI	INF
Mean	6.65489795918	76.4218367346	4.857142857142857	2.9046938775
Median	6.73	47.9	5	2.5
Maximum	8.42	322.6	6	7.4
Minimum	5.17	17.2	3.5	0.6
Std. Dev.	0.8792044757	82.61319682	0.97227182413	1.555513181
Skewness	0.039842323	1.9987499809	-0.13250432868	1.2226910515
Kurtosis	2.0625701766	5.3601802131	1.435022653279603	3.9757546719
Jarque-Bera	1.8071288129	43.998848858	5.1437416886354	14.152814571
Probability	0.40512305988	2.7910740907	0.076392493189	0.000844802

Sum	326.09	3744.67	238	142.33
Sum Sq. Dev.	37.104024489	327597.13393	45.37500000000001	116.14182040
Observations	49	49	49	49

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

	PPK	BI	INF
PPK	1	0.03892326968	0.00855602264
BI	0.038923269689	1	0.38829288110
INF	0.008556022640	0.38829288110	1

Uji Autokorelasi

Weighted Statistics

R-squared	0.13693828846	Mean dependent var	3.094403888889063
Adjusted R-squared	0.07940084103	S.D. dependent var	0.662081967158419
S.E. of regression	0.63525347034	Sum squared resid	18.15961372143967
F-statistic	2.3799854628	Durbin-Watson stat	0.859077626328748
Prob(F-statistic)	0.08213028632		

Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.7612153789	0.494030795103	13.68581765	1.198366873896
PPK	-0.00428505436	0.002199554006	-1.94814691	0.057650744256
BI	-0.02767170844	0.098333082533	-0.28140792	0.779687549556
INF	0.12240868058	0.062220597837	1.96733372	0.055327586035

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics

R-squared	0.13693828846	Mean dependent var	3.094403888889063
Adjusted R-squared	0.07940084103	S.D. dependent var	0.662081967158419
S.E. of regression	0.63525347034	Sum squared resid	18.15961372143967
F-statistic	2.37998546288	Durbin-Watson stat	0.859077626328748
Prob(F-statistic)	0.08213028632		

Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.7612153789	0.4940307951031	13.685817657	1.1983668
PPK	-0.00428505436	0.0021995540063	-1.9481469195	0.05765074
BI	-0.027671708237	0.0983330825316	-0.2814079201	0.77968755
INF	0.122408680580	0.0622205978375	1.967333723	0.05532758

Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics

R-squared	0.13693828846780	Mean dependent var	3.0944038888889
Adjusted R-squared	0.07940084103232	S.D. dependent var	0.662081967158
S.E. of regression	0.63525347034671	Sum squared resid	18.15961372143
F-statistic	2.37998546288239	Durbin-Watson stat	0.859077626328
Prob(F-statistic)	0.08213028632280		

Lampiran 3: Uji F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,10

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	39.86	49.50	53.59	55.83	57.24	58.20	58.91	59.44	59.86	60.19	60.47	60.71	60.90	61.07	61.22
2	8.53	8.00	9.16	9.24	9.29	9.33	9.35	9.37	9.38	9.39	9.40	9.41	9.41	9.42	9.42
3	5.54	5.46	5.39	5.34	5.31	5.28	5.27	5.25	5.24	5.23	5.22	5.22	5.21	5.20	5.20
4	4.54	4.32	4.19	4.11	4.05	4.01	3.98	3.95	3.94	3.92	3.91	3.90	3.89	3.88	3.87
5	4.06	3.78	3.62	3.52	3.45	3.40	3.37	3.34	3.32	3.30	3.28	3.27	3.26	3.25	3.24
6	3.78	3.46	3.29	3.18	3.11	3.05	3.01	2.98	2.96	2.94	2.92	2.90	2.89	2.88	2.87
7	3.59	3.26	3.07	2.96	2.88	2.83	2.78	2.75	2.72	2.70	2.68	2.67	2.65	2.64	2.63
8	3.46	3.11	2.92	2.81	2.73	2.67	2.62	2.59	2.56	2.54	2.52	2.50	2.49	2.48	2.46
9	3.36	3.01	2.81	2.69	2.61	2.55	2.51	2.47	2.44	2.42	2.40	2.38	2.36	2.35	2.34
10	3.29	2.92	2.73	2.61	2.52	2.46	2.41	2.38	2.35	2.32	2.30	2.28	2.27	2.26	2.24
11	3.23	2.86	2.66	2.54	2.45	2.39	2.34	2.30	2.27	2.25	2.23	2.21	2.19	2.18	2.17
12	3.18	2.81	2.61	2.48	2.39	2.33	2.28	2.24	2.21	2.19	2.17	2.15	2.13	2.12	2.10
13	3.14	2.76	2.56	2.43	2.35	2.28	2.23	2.20	2.16	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.05
14	3.10	2.73	2.52	2.39	2.31	2.24	2.19	2.15	2.12	2.10	2.07	2.05	2.04	2.02	2.01
15	3.07	2.70	2.49	2.36	2.27	2.21	2.16	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00	1.99	1.97
16	3.05	2.67	2.46	2.33	2.24	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.01	1.99	1.97	1.95	1.94
17	3.03	2.64	2.44	2.31	2.22	2.15	2.10	2.06	2.03	2.00	1.98	1.96	1.94	1.93	1.91
18	3.01	2.62	2.42	2.29	2.20	2.13	2.08	2.04	2.00	1.98	1.95	1.93	1.92	1.90	1.89
19	2.99	2.61	2.40	2.27	2.18	2.11	2.06	2.02	1.98	1.96	1.93	1.91	1.89	1.88	1.86
20	2.97	2.59	2.38	2.25	2.16	2.09	2.04	2.00	1.96	1.94	1.91	1.89	1.87	1.86	1.84
21	2.96	2.57	2.36	2.23	2.14	2.08	2.02	1.98	1.95	1.92	1.90	1.87	1.86	1.84	1.83
22	2.95	2.56	2.35	2.22	2.13	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.86	1.84	1.83	1.81
23	2.94	2.55	2.34	2.21	2.11	2.05	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.84	1.83	1.81	1.80
24	2.93	2.54	2.33	2.19	2.10	2.04	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83	1.81	1.80	1.78
25	2.92	2.53	2.32	2.18	2.09	2.02	1.97	1.93	1.89	1.87	1.84	1.82	1.80	1.79	1.77
26	2.91	2.52	2.31	2.17	2.08	2.01	1.96	1.92	1.88	1.86	1.83	1.81	1.79	1.77	1.76
27	2.90	2.51	2.30	2.17	2.07	2.00	1.95	1.91	1.87	1.85	1.82	1.80	1.78	1.76	1.75
28	2.89	2.50	2.29	2.16	2.06	2.00	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.74
29	2.89	2.50	2.28	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78	1.76	1.75	1.73
30	2.88	2.49	2.28	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77	1.75	1.74	1.72
31	2.87	2.48	2.27	2.14	2.04	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71
32	2.87	2.48	2.26	2.13	2.04	1.97	1.91	1.87	1.83	1.81	1.78	1.76	1.74	1.72	1.71
33	2.86	2.47	2.26	2.12	2.03	1.96	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75	1.73	1.72	1.70
34	2.86	2.47	2.25	2.12	2.02	1.96	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71	1.69
35	2.85	2.46	2.25	2.11	2.02	1.95	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74	1.72	1.70	1.69
36	2.85	2.46	2.24	2.11	2.01	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73	1.71	1.70	1.68
37	2.85	2.45	2.24	2.10	2.01	1.94	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.73	1.71	1.69	1.68
38	2.84	2.45	2.23	2.10	2.01	1.94	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72	1.70	1.69	1.67
39	2.84	2.44	2.23	2.09	2.00	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.72	1.70	1.68	1.67
40	2.84	2.44	2.23	2.09	2.00	1.93	1.87	1.83	1.79	1.76	1.74	1.71	1.70	1.68	1.66
41	2.83	2.44	2.22	2.09	1.99	1.92	1.87	1.82	1.79	1.76	1.73	1.71	1.69	1.67	1.66
42	2.83	2.43	2.22	2.08	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75	1.73	1.71	1.69	1.67	1.65
43	2.83	2.43	2.22	2.08	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75	1.72	1.70	1.68	1.67	1.65
44	2.82	2.43	2.21	2.08	1.98	1.91	1.86	1.81	1.78	1.75	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65
45	2.82	2.42	2.21	2.07	1.98	1.91	1.85	1.81	1.77	1.74	1.72	1.70	1.68	1.66	1.64

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,10

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	2.82	2.42	2.21	2.07	1.98	1.91	1.85	1.81	1.77	1.74	1.71	1.69	1.67	1.65	1.64
47	2.82	2.42	2.20	2.07	1.97	1.90	1.85	1.80	1.77	1.74	1.71	1.69	1.67	1.65	1.64
48	2.81	2.42	2.20	2.07	1.97	1.90	1.85	1.80	1.77	1.73	1.71	1.69	1.67	1.65	1.63
49	2.81	2.41	2.20	2.06	1.97	1.90	1.84	1.80	1.76	1.73	1.71	1.68	1.66	1.65	1.63
50	2.81	2.41	2.20	2.06	1.97	1.90	1.84	1.80	1.76	1.73	1.70	1.68	1.66	1.64	1.63
51	2.81	2.41	2.19	2.06	1.96	1.89	1.84	1.79	1.76	1.73	1.70	1.68	1.66	1.64	1.62
52	2.80	2.41	2.19	2.06	1.96	1.89	1.84	1.79	1.75	1.72	1.70	1.67	1.65	1.64	1.62
53	2.80	2.41	2.19	2.05	1.96	1.89	1.83	1.79	1.75	1.72	1.70	1.67	1.65	1.63	1.62
54	2.80	2.40	2.19	2.05	1.96	1.89	1.83	1.79	1.75	1.72	1.69	1.67	1.65	1.63	1.62
55	2.80	2.40	2.19	2.05	1.95	1.88	1.83	1.78	1.75	1.72	1.69	1.67	1.65	1.63	1.61
56	2.80	2.40	2.18	2.05	1.95	1.88	1.83	1.78	1.75	1.71	1.69	1.67	1.65	1.63	1.61
57	2.80	2.40	2.18	2.05	1.95	1.88	1.82	1.78	1.74	1.71	1.69	1.66	1.64	1.63	1.61
58	2.79	2.40	2.18	2.04	1.95	1.88	1.82	1.78	1.74	1.71	1.68	1.66	1.64	1.62	1.61
59	2.79	2.39	2.18	2.04	1.95	1.88	1.82	1.78	1.74	1.71	1.68	1.66	1.64	1.62	1.61
60	2.79	2.39	2.18	2.04	1.95	1.87	1.82	1.77	1.74	1.71	1.68	1.66	1.64	1.62	1.60
61	2.79	2.39	2.18	2.04	1.94	1.87	1.82	1.77	1.74	1.71	1.68	1.66	1.64	1.62	1.60
62	2.79	2.39	2.17	2.04	1.94	1.87	1.82	1.77	1.73	1.70	1.68	1.65	1.63	1.62	1.60
63	2.79	2.39	2.17	2.04	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70	1.68	1.65	1.63	1.61	1.60
64	2.79	2.39	2.17	2.03	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70	1.67	1.65	1.63	1.61	1.60
65	2.78	2.39	2.17	2.03	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70	1.67	1.65	1.63	1.61	1.59
66	2.78	2.38	2.17	2.03	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70	1.67	1.65	1.63	1.61	1.59
67	2.78	2.38	2.17	2.03	1.94	1.86	1.81	1.76	1.73	1.70	1.67	1.65	1.63	1.61	1.59
68	2.78	2.38	2.17	2.03	1.93	1.86	1.81	1.76	1.73	1.69	1.67	1.64	1.62	1.61	1.59
69	2.78	2.38	2.16	2.03	1.93	1.86	1.81	1.76	1.72	1.69	1.67	1.64	1.62	1.60	1.59
70	2.78	2.38	2.16	2.03	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.59
71	2.78	2.38	2.16	2.03	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.59
72	2.78	2.38	2.16	2.02	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.58
73	2.78	2.38	2.16	2.02	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.58
74	2.77	2.38	2.16	2.02	1.93	1.86	1.80	1.75	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.58
75	2.77	2.37	2.16	2.02	1.93	1.85	1.80	1.75	1.72	1.69	1.66	1.63	1.61	1.60	1.58
76	2.77	2.37	2.16	2.02	1.92	1.85	1.80	1.75	1.72	1.68	1.66	1.63	1.61	1.59	1.58
77	2.77	2.37	2.16	2.02	1.92	1.85	1.80	1.75	1.71	1.68	1.66	1.63	1.61	1.59	1.58
78	2.77	2.37	2.16	2.02	1.92	1.85	1.80	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.58
79	2.77	2.37	2.15	2.02	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.58
80	2.77	2.37	2.15	2.02	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57
81	2.77	2.37	2.15	2.02	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57
82	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57
83	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57
84	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.85	1.79	1.74	1.71	1.68	1.65	1.63	1.60	1.59	1.57
85	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.84	1.79	1.74	1.71	1.67	1.65	1.62	1.60	1.59	1.57
86	2.76	2.37	2.15	2.01	1.92	1.84	1.79	1.74	1.71	1.67	1.65	1.62	1.60	1.58	1.57
87	2.76	2.36	2.15	2.01	1.91	1.84	1.79	1.74	1.70	1.67	1.65	1.62	1.60	1.58	1.57
88	2.76	2.36	2.15	2.01	1.91	1.84	1.79	1.74	1.70	1.67	1.65	1.62	1.60	1.58	1.57
89	2.76	2.36	2.15	2.01	1.91	1.84	1.79	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.57
90	2.76	2.36	2.15	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56

Keterangan Rumus Perhitungan F tabel:

N1 = Variabel bebas terdiri dari 3 yaitu pendapatan per kapita, *BI Rate* dan Inflasi

N2 = Sampel - 2 - 1 = 49 - 2 - 1 = 46



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 43/Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/01/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

08 Januari 2025

Yth. Bapak/Ibu;

1. Delima Sari Lubis, M.A : Pembimbing I
2. Rizky Amelia Zahra, M.Si : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Alya Febrina Siagian
NIM : 2140200052
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Pendapatan Perkapita, BI Rate, dan Inflasi Terhadap Konsumsi Masyarakat Non Makanan.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.